

**EVALUASI PENYELENGGARAAN *E-LEARNING*
DALAMPENBELAJARAN DI SMA IT AR-RAIHAN BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ELISNAWATI

NPM: 1511030144

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**EVALUASI PENYELENGGARAAN *E-LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN DI SMA IT AR-RAIHAN BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah



Pembimbing I : Dr. Hj.EtiHadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2019 M

ABSTRAK

EVALUASI PENYELENGGARAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN DI SMA IT AR-RAIHAN BANDAR LAMPUNG

Oleh : Elisnawati

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan dengan melakukannya perbaikan sistem pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat ini, khususnya pada bidang teknologi yang semakin bertambah waktu semakin maju pula perkembangannya, oleh karena itu, dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya pembaharuan pembelajaran dari sistem pembelajaran yang digunakan agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada dengan menggunakan sistem pembelajaran *e-learning*. Maka penulis meneliti tentang Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang telah konsisten dari awal berdirinya Ar-Raihan hingga sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi penyelenggaraan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner sebagai metode pendukung. Teknik analisis data penulis yaitu reduksi data, penyajian data dan penulis menggunakan triangulasi sumber kemudian menarik kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu, kepala sekolah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, pendidik, admin *e-learning* dan peserta didik di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

Hasil penelitian menyatakan bahwa penyelenggaraan *e-learning* telah diselenggarakan sejak berdirinya SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yaitu pada tahun 2012. SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung tidak perlu melakukan perencanaan atau tahapan-tahapan untuk membuat sistem *e-learning*, sebab *e-learning* telah diselenggarakan terlebih dahulu di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Karena keduanya berada dalam satu yayasan yaitu Yayasan Lampung Cerdas dan berada pada satu lingkungan yang sama. *E-learning* diselenggarakan karena disebut sebagai sistem yang efektif dan efisien. Karakteristik pendidik dan peserta didik terbilang baik sehingga dapat mendukung terselenggaranya *e-learning*. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, Proses pembelajaran *e-learning* sangat memudahkan bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi pemahaman atau penggunaan. Hasil akhir dari pembelajaran *e-learning* meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan *e-learning* cukup besar, namun tidak dikhawatirkan bagi pihak sekolah karena sistem tersebut didukung oleh Bantuan Operasional Sekolah. Dan interaksi yang baik terjadi pada saat pembelajaran *e-learning* berlangsung sehingga keefektifan pada pembelajaran *e-learning* itu dapat terlaksana.

Kata Kunci : *Evaluasi dan Penyelenggaraan E-learning dalam Pembelajaran*



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame + Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Evaluasi Penyelenggaraan E-learning dalam Pembelajaran di
SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung**

Nama : Elisnawati

NPM : 1511030144

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 1972081802006041006**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “EVALUASI PENYELENGGARAAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN DI SMA IT AR-RAIHAN BANDAR LAMPUNG”
Disusun oleh **ELISNAWATI, NPM: 1511030144**, Jurusan **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Jum’at, 01 Maret 2019, Pukul 10.00-11.30 WIB**. Di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd

Sekretaris

Sri Purwanti Nasution, M.Pd

Penguji Utama

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

Penguji Pendamping I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Penguji Pendamping II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ﴿١٧﴾ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا
لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “17. (Yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri. 18. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.”¹ (Q.S. Qaaf Ayat 17 dan 18)




¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sygma Corp, 2014), h. 449

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayahnya serta sholawat dan salam yang selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahandaku Alm. H. Muhammad Sabil dan Ibundaku Hj. Maskah yang selama ini selalu memberikan bentuk dukungan, semangat dan kesabaran yang tak pernah padam dalam membimbingku, mengajarkan banyak hal kepadaku dan telah membangunku agar menjadi pribadi yang patut bersyukur, tegar dan prihatin dengan kehidupan. Serta do'a-do'a yang tulus dalam setiap sujud dan titik air matanya. Syukur terimakasih atas segala bentuk pengorbananmu sepanjang masa yang tak akan tergantikan olehku.
2. Seluruh Aa serta TeteH Kundungku, Mas'ud, Sumiyati, Mastari, H. Mashadi, Dewi Handayani, Iin Sulastri, Endang Agustin yang begitu sabar dan selalu mendukung keinginanku dan mendo'akan setiap perjalananku, yang selalu menjadi motivasi untukku khususnya ketiga Aaku Mas'ud, Mastari dan H. Mashadi.
3. Seluruh Aa serta TeteH Iparku, Sukarsih, Kundang, Rositawati, Muttoharoh, Gunarso, Sukarma dan Sutikno yang telah begitu ikhlas dalam memberikan setiap dukungan dan mendo'akan pada setiap keinginanku.

4. Seluruh keponakanku yang selalu memberikan semangat dalam setiap perjalanan hidupku.
5. Bapak Drs. KH. Ainal Gani, S.Ag, SH, M.Ag dan Ibu Siti Zulaikha, M.Ag, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh yang telah menjadi orangtuaku selama masa perkuliahan, yang tulus dan ridho akan membimbingku selama ini. Tak ada perkataan atau perbuatan yang dapat membalas segala jasa yang telah diberikan kepadaku.
6. Seluruh sahabat-sahabatku, rekan-rekan di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh, rekan-rekan Jurusan MPI Angkatan 2015 dan lain-lain yang telah banyak membantu.
7. Almamater tercinta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman berharga dalam proses menambah ilmu.



Bandar Lampung, 25 Februari 2019
Yang membuat,

Elisnawati
NPM. 1511030144

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Elisnawati, dilahirkan di Kecamatan Katibung, tepatnya di Dusun Tanjung Jati, Desa Tanjung Ratu, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 12 November 1997, anak bungsu dari sebelas bersaudara dari pasangan Bapak H. Muhammad Sabil (alm) dengan Ibunda Hj. Maskah.

Penulis mengawali pendidikannya di SDN 3 Tanjung Agung dan diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Katibung dan diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Katibung dan diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selain menempuh program S1, penulis juga menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh yang beralamat di Jl. Moch Roem, gg Renville, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung, yang dipimpin oleh Bapak Drs. KH. Ainal Gani, S.Ag, SH, M.Ag dan Ibu Siti Zulaikha, M.Ag. Bapak beserta Ibu juga selaku Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil‘alamiin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung”.

Sholawat serta salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, banyak sekali hambatan, masalah atau kesulitan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan motivasi baik berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat dilewati dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Amiruddin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah bersedia memberikan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Fahrul Rozi, Lc. M.Sos. I Selaku Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan memberi dukungan bagi penulis untuk melakukan penelitian dan Bapak M. Farhan Syakur, S.Hum Selaku Waka Kurikulum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi pendamping saat penulis melakukan penelitian.
6. Seluruh Pendidik dan Staff SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang membantu memberikan data dan informasi.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
8. Kepala dan Staff Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas referensi dan fasilitas lainnya untuk penulis gunakan selama penyusunan skripsi.

9. Sahabat-sahabatku, Sohifatul Mufidah, Tia Aziza, Septi Eka Putri, Rona Fadhila, Nadia Dwi Laxmi, Meli Ratnasari, Lailatus Syifa, Rusta Tri Destiana, Ina Fitriani, Choiratun Nikmah dan Nina Amelia yang selalu memberi motivasi kepadaku.
10. Rekan-rekan Pondok Pesantren Al-Munawwirusholeh, Emah (Keponakan), Kak Pipit, Ulfa, Wina, Rahma, Aini, Azizah, Fauzia, Fathia, Dwi, Mbak Ina, Astuti, Haura, beserta para alumni yang turut serta terus memberikan semangat dan motivasi kepadaku.
11. Rekan-rekan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2015.
12. Rekan-rekan KKN Kelompok 59 UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.
13. Rekan-rekan PPL Kelompok 20 UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.
14. Beserta kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik berupa petunjuk atau saran sehingga penulis senantiasa mendapatkan informasi yang sangat berharga.

Semoga Allah SWT melimpahkan pahala atas jasa-jasa semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kesalahan dan kekurangannya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran dari kalian semua. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat. Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	10
E. Sub Fokus Penelitian	10
F. Rumuan Masalah	11
G. Tujuan Penelitian	11
H. Kegunaan Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program	15
1. Pengertian Evaluasi Program	15
2. Tujuan Evaluasi Program	21
3. Model Evaluasi Program	22
4. Evaluasi Program Model CIPP	24
B. <i>E-learning</i>	26
1. Pengertian <i>E-learning</i>	26
2. Kedudukan <i>E-learning</i> dalam Teknologi Pendidikan	27

3. Bahan Belajar Berbasis <i>E-learning</i>	30
4. Perencanaan dan Pembuatan Materi <i>E-learning</i>	31
5. Fungsi <i>E-learning</i>	32
6. Manfaat <i>E-learning</i>	33
C. Pembelajaran	35
1. Pengertian Pembelajaran	35
2. Pembelajaran dan Teknologi	36
3. Media Pembelajaran	38
4. Evaluasi dalam Pembelajaran	39
D. Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran.....	40
E. Penelitian yang Relevan	43
F. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Model Evaluasi	48
1. Evaluasi Konteks	49
2. Evaluasi Input (Masukan)	49
3. Evaluasi Proses	50
4. Evaluasi Produk	50
D. Sumber Data	51
1. Data Primer	51
2. Data Sekunder	52
E. Instrumen Pengumpulan Data	52
1. Wawancara.....	52
2. Observasi	53
3. Dokumentasi	55
4. Angket atau Kuesioner	56
F. Keabsahan Data.....	57
G. Analisis Data	57
1. Reduksi Data	58
2. Tampilan Data.....	58
3. Kesimpulan dan Verifikasi	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Umum Penelitian	60
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung	60
2. Visi, Misi dan Sasaran Program Sekolah	61
3. Struktur Organisasi	64
4. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tugas Kependidikan	65
5. Data Keadaan Peserta Didik	72
6. Penyebaran Alumni Kelulusan Tahun 2015-2017	72
7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana	74
8. Penyajian Hasil Data Lapangan Tentang Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung	75
B. Analisis Data Hasil Penelitian Tentang Evaluasi Penyelenggaraan <i>E-learning</i> dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jenjang Kategori Skala Sikap	56
2. Jumlah Tenaga Pendidik	65
3. Data Keadaan Tenaga Pendidik	66
4. Data Keadaan Tenaga Kependidikan	70
5. Data Keadaan Peserta Didik	72
6. Penyebaran Alumni Kelulusan Tahun 2015-1017	72
7. Data Keadaan Sarana dan Peserta Didik	74



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Pedoman Kuesioner/Angket
5. Hasil Dokumentasi
6. Hasil Kuesioner/ Angket
7. Cover Acc Seminar Proposal
8. Pengesahan Proposal
9. Cover Acc Sidang Munaqosyah
10. Surat Permohonan Pra Penelitian
11. Surat Pemberian Izin Pra Penelitian
12. Surat Keterangan Pra Penelitian
13. Surat Permohonan Penelitian
14. Surat Keterangan Penelitian
15. Kartu Konsultasi Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi skripsi ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini yang berjudul: **Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.**

Agar tercapai persepsi yang sama antara penulis dengan para pembaca, maka perlu kiranya penulis menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul secara singkat sebagai berikut:

1. Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang memiliki pengertian kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹

2. Penyelenggaraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Penyelenggaraan adalah pelaksanaan suatu hal yang dilakukan guna mencapai suatu tujuan.

3. *E-Learning*

E-learning merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *e-*

¹ Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 2

learning lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada disekolah atau perguruan tinggi kedalam bentuk digital yang dijembatani teknologi internet.²

E-learning juga merupakan suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar.³

4. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik yang belajar.⁴

5. SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung adalah institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Lampung Cerdas. Institusi pendidikan ini terdiri dari dua sekolah lanjutan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan penjelasan diatas maka maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Penyelenggaraan *E-Learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.169

³Michael, 2013, h.27

⁴Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 128

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah untuk mengetahui evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Yang didalamnya terdapat suatu penilaian sejauh mana penyelenggaraan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, apakah sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat memudahkan peserta didik maupun pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemajuan bangsa adalah perkembangan dunia pendidikan pada bangsa tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja teratur dan berencana dengan maksud mengubah dan mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Perkembangan pembelajaran dalam pendidikan kini semakin meningkat. Pada awalnya, metode atau konsep pendidikan yang bersifat klasik atau konvensional, kini berkembang dengan adanya beberapa metode yang dapat diterapkan dengan melihat situasi atau karakteristik dari peserta didik. Hal ini sangat membantu proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memajukan pendidikan adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, teknologi juga berkembang dengan pesat dan membantu proses pembelajaran. Dimana teknologi kini memiliki peran dalam pendidikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Pemanfaatan perangkat teknologi merupakan salah

satu cara melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dan efektif. Hal ini perlu dilakukan karena dalam kegiatan pembelajaran inilah transfer berbagai kompetensi berlangsung. Sehingga akan meningkatkan pula prestasi belajar dari masing-masing peserta didik. Prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh faktor bagaimana cara mengajar guru, pendekatan dan metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran serta sarana atau alat bantu mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.⁵

Salah satu contoh kemajuan teknologi dalam dunia pendidikan yang terkendala oleh jarak adalah adanya sistem *E-learning*. Dan salah satu inovasi teknologi yang sedang berkembang dalam dunia pendidikan yaitu Sistem Informasi Pembelajaran Online yang biasa dikenal dengan nama *E-learning*. Sebuah lingkungan pembelajaran yang mudah mendapatkan akses serta memberikan materi menjadi suatu hal yang sangat inovatif di era teknologi.⁶

Dimana *e-learning* ini memudahkan pembelajaran jarak jauh antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam hal ini, internet adalah pencetus lahirnya ide tentang pendidikan jarak jauh atau yang bisa disebut pendidikan *online* atau *e-learning*. *E-Learning* merupakan salah satu bentuk dari pendidikan jarak jauh. Pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai sebuah proses belajar mengajar yang dirancang dengan menggunakan berbagai macam teknologi, untuk menjangkau peserta didik yang berada ditempat lain dan dirancang untuk mendorong terjadinya

⁵Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 124

⁶Frinci Poluan, *Evaluasi Implementasi Sistem E-learning*, E-Journal Teknik Informatika, Vol 4. No. 2, 2014, h. 1

interaksi dari peserta didik. Salah satu aplikasi yang memanfaatkan teknologi *e-learning* adalah Web Based Learning (Pendidikan Berbasis Website). Metode belajar dengan aplikasi ini menjembatani masalah pembelajaran.

Pembelajaran baik secara tatap muka, *e-learning* maupun kombinasi keduanya adalah proses yang melibatkan tiga aktifitas yang saling berkaitan satu sama lain, yakni:

1. Aktifitas presentasi, yaitu pemaparan atau penyajian bahan pembelajaran,
2. Aktifitas interaksi, yaitu aktifitas komunikasi timbal balik antara pembelajar dengan fasilitator maupun antar pembelajar, dan
3. Aktifitas evaluasi yang berfungsi sebagai pengukur kemajuan dan keberhasilan pembelajaran.⁷

Pengembangan model pembelajaran menuju *e-learning* merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan standar mutu pendidikan. *E-learning* merupakan satu pemanfaatan teknologi internet dalam pengelolaan pembelajaran dengan jangkauan yang luas. Pemanfaatan teknologi *e-learning* memerlukan pertimbangan yang matang, sehingga dapat memberikan manfaat untuk peningkatan kualitas hasil belajar. Analisis diperlukan menyangkut tersedianya *hardware* khususnya komputer (dengan jaringannya), listrik dan *software*-nya serta tersedianya sumber daya manusia (Pendidik dan Admin), bahan ajar yang siap di-*online*-kan dan *management course tools* yang akan dipakai dan lain sebagainya. Hal ini disadarkan bahwa dalam *e-learning* kelangsungan proses pembelajaran secara efektif yang

⁷ Wibawanto, *Pengelolaan Pembelajaran Terpadu dengan Perangkat Lunak Web 2.0*, (Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Pendidik, 2012), h. 21

dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.⁸

Salah satu sekolah yang secara konsisten ingin meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi adalah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung merupakan sekolah yang telah mengembangkan model pembelajaran *e-learning*, sejak tahun 2012 hingga sekarang dan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung ini merupakan sekolah pertama di Bandar Lampung yang telah lama menggunakan media pembelajaran berbasis internet.⁹Pemanfaatan *e-learning* pada sebuah institusi pendidikan menengah sangat dibutuhkan untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Seperti telah diketahui dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ditemukan kesulitan dan keluhan dari peserta didik maupun pendidik. Contoh kesulitan peserta didik adalah peserta didik kurang bisa memahami materi karena kurangnya latihan-latihan atau tugas yang bisa mendukung untuk belajar. Sedangkan kesulitan pendidik antara lain peserta didik kesulitan untuk memberikan tugas ketika beliau sedang ada kegiatan di luar sekolah atau kegiatan mendadak. Dan keluhan yang dirasakan hampir semua peserta didik, mereka menginginkan inovasi pembelajaran baru yang bisa meningkatkan motivasi belajar.

⁸A Mayub, *E-learning Fisika Berbasis Macromedia Flash MX*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 11

⁹Waka Kurikulum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Dengan memanfaatkan *e-learning*, media pembelajaran difungsikan sebagai pelengkap (komplemen) maupun tambahan (suplemen) kegiatan pembelajaran di sekolah dapat mengatasi semua kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan pendidik sehingga pendidik bisa memberikan latihan-latihan yang bisa membantu peserta didik dalam memahami suatu materi, dan bisa tetap memberikan materi walaupun tanpa tatap muka.

Pembelajaran merupakan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: materi yang diajarkan, kualitas mengajar yang dimiliki pendidik, minat dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Kualitas pendidik dapat dilihat dari tingkat keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar. Seorang pendidik dituntut memiliki tujuan untuk membawa anak atau peserta didik kearah yang lebih baik dalam pencapaian usaha bersama. Seorang pendidik tidak hanya memberikan materi dan memberikan penilaian kepada peserta didiknya, tetapi pendidik harus seandainya mungkin memilih metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi dengan jelas. Berdasarkan survey yang telah dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, pendidik menerapkan metode ceramah, diskusi, tugas mandiri, dan presentasi. Metode yang digunakan diperkuat dengan penggunaan *e-learning*. Semua pendidik di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung memanfaatkan *e-*

learning, mereka telah melakukan pelatihan terlebih dahulu untuk dapat memanfaatkan *e-learning* tersebut dan semua stakeholder di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah memiliki Akun dan User Name untuk mengakses *e-learning*.

Dari segi minat peserta didik sangat antusias dengan adanya penyelenggaraan *e-learning*. Pendidiknya pun banyak yang beranggapan dengan adanya *e-learning* sangat memudahkan dalam melakukan pembelajaran, tidak perlu mengulang berulang kali pelajaran yang disampaikan, peserta didik hanya perlu melihat materi yang ada di mosul pendidik di server *e-learning*, pendidik hanya mengembangkan apa yang mereka tidak ketahui dan peserta didik pun dapat berperan lebih aktif.

Bilamana kita ingin mengetahui apakah tujuan yang kita rumuskan dapat tercapai, apakah aktivitas yang telah kita lakukan telah berhasil mencapai sasaran, apakah prosedur kerja yang dilakukan sudah tepat, apakah sumber daya yang dimiliki sudah dapat dimobilisasi secara optimal untuk mencapai tujuan, apakah elemen-elemen pendukung kegiatan sudah berfungsi dengan baik, kesemuanya itu membutuhkan proses evaluasi untuk dapat menjawab secara tepat. Sebagaimana pentingnya penetapan atau perumusan tujuan, pentingnya aktivitas dalam suatu kegiatan, maka kedudukan evaluasi dalam proses kegiatan juga memiliki kedudukan yang sama pentingnya, karena evaluasi merupakan bagian integral dari proses kegiatan secara keseluruhan. Karena itu, secara sederhana evaluasi akan menjadi wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan. Karena itu, secara

sederhana evaluasi akan menjadi wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang kita lakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi didalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰

Dengan adanya evaluasi, diharapkan dapat diketahui pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Kegiatan evaluasi yang peneliti gunakan mencakup dari segi konteks, input, proses dan produk (model evaluasi CIPP). Evaluasi atau penilaian adalah penentuan pencapaian tujuan suatu program. Penilaian merupakan suatu bentuk sistem pengujian dalam penyelenggaraan *e-learning* untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai kompetensi dasar yang telah dipilih dan ditetapkan oleh pendidik dalam pembelajaran. Dengan penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik diukur dan dilaporkan pencapaian kompetensi tertentu.¹¹

Dari semua permasalahan atau kendala-kendala yang ada, maka peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam tentang evaluasi penyelenggaraan *e-learning* untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran *e-learning*. Maka dari itu, peneliti mengambil judul Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

¹⁰Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 203

¹¹Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 55

D. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya persoalan dalam penelitian ini, untuk itu penulis hanya memfokuskan pada pokok bahasan tentang evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran guna mengetahui hasil penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

E. Sub Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model evaluasi CIPP, sehingga meliputi empat aspek, yang terdiri dari:

1. Evaluasi Konteks
 - a) Gambaran lingkungan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang dapat mempengaruhi terselenggaranya *e-learning*.
 - b) Latar belakang dan tujuan diselenggarakannya *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
2. Evaluasi Input/Masukan
 - a) Karakteristik pendidik dan peserta didik di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
 - b) Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penyelenggaraan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
3. Evaluasi Proses
 - a) Proses pembelajaran yang menunjang terselenggaranya *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

4. Evaluasi Produk

- a) Hasil pembelajaran *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- b) Hasil penganggaran dana *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- c) Interaksi pembelajaran *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- d) Keefektifan pelaksanaan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung?”

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui Evaluasi Penyelenggaraan dalam Pembelajaran *E-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang dikelompokkan dalam model evaluasi CIPP (konteks, Input, Proses, Produk) yang terdiri dari :

1. Evaluasi Konteks

- a) Untuk mengetahui gambaran lingkungan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yang bisa mempengaruhi terselenggaranya *e-learning*.

- b) Untuk mengetahui latar belakang dan tujuan di selenggarakannya *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

2. Evaluasi Input

- a) Untuk mengetahui karakteristik pendidik dan peserta didik.
- b) Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah sesuai dengan kebutuhan pada saat kegiatan *e-learning* berlangsung.

3. Evaluasi Proses

- a) Untuk mengetahui proses pembelajaran yang menunjang terselenggaranya *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

4. Evaluasi Produk

Untuk mengetahui pencapaian hasil evaluasi meliputi:

- a) Hasil pembelajaran *e-learning* SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- b) Hasil penganggaran dana *e-learning* SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- c) Interaksi pembelajaran *e-learning* SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- d) Keefektifan pelaksanaan *e-learning* SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a) Bagi Pembaca, dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan baru tentang pemanfaatan internet khususnya *e-learning* sebagai sarana pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung pada khususnya dan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.
 - b) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya khususnya tentang evaluasi penyelenggaraan *e-learning* sebagai sarana dan media pembelajaran di sekolah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peserta Didik, dengan adanya penyelenggaraan *e-learning* ini memberikan motivasi, pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk lebih giat dan semangat lagi dalam menggunakan *e-learning*.
 - b. Bagi Pendidik, dapat memberikan informasi sebagai acuan agar bisa lebih mengoptimalkan lagi dalam penggunaan *e-learning*.
 - c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi pembaharuan dalam upaya pengembangan media pembelajaran berbasis CAI (*Computer Assited Instruction*). Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi banyak pihak terkait evaluasi penyelenggaraan *e-*

learning di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, bahwa dengan hasil pengevalasian yang dilakukan dapat diambil beberapa keputusan meliputi: keputusan untuk melanjutkan penyelenggaraan *e-learning* tanpa perbaikan, keputusan untuk melanjutkan penyelenggaraan *e-learning* dengan perbaikan atau keputusan pemberhentian penyelenggaraan *e-learning*.

- d. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan menambah referensi di Perpustakaan Pusat Universitas.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Dalam bidang pendidikan ada dua jenis evaluasi yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pendidikan. Evaluasi hasil belajar bertujuan mengukur pembelajaran berbagai bidang ilmu apakah mencapai tujuan yang ditentukan oleh kurikulum pembelajaran ilmu tersebut. Evaluasi ini dilakukan melalui Pekerjaan Rumah (PR), Ulangan Umum dan Ujian Nasional (UN). Evaluasi program pendidikan untuk mengevaluasi berbagai aspek pendidikan, misalnya kurikulum, proses dan metode pembelajaran, layanan pendidikan, tenaga pendidik dan sebagainya. Evaluasi hasil belajar merupakan masukan kepada evaluasi program pendidikan.¹

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya.²

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *Evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Sedangkan term evaluasi dalam wacana keislaman tidak ditemukan makna yang pasti, tetapi terhadap term-term tertentu yang mengarah kepada makna evaluasi. Term-term tersebut adalah sebagai berikut:

h. 5 ¹Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 397

- 1) *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan, menghitung dan menganggap. Sesuai dengan firman Allah SWT QS. Al-Baqarah Ayat 284, yang berbunyi:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

- 2) *Al-Qadha*, memiliki arti putusan. Sesuai dengan firman Allah QS. Thaha Ayat 72, yang berbunyi:

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَىٰ مَا جَاءَنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ
إِنَّمَا تَقْضِي هَذِهِ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Artinya: “Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada Kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.”³

Sedangkan Evaluasi menurut istilah/terminologi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi, yang bermanfaat

³Ibid, h. 398

mengenai objek evaluasi, menilainya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah SAW saat pada waktu akan berangkat perang menguji sahabat sebagaimana riwayat berikut:

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير, حدثنا أبي, حدثنا عبد الله, عن نافع, عن أبي عمر قال,
عرضني رسول الله صلى الله عليه وسلم يوم أحد في القتال, وأنا ابن أربع عشرة, فام
يجوني. وعرضني يوم الخندق, وأنا بن خمس عشرة سنة, فأجزاني. (رواه البخاري)

Artinya : “Menceritakan kepada Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami ‘Abdullah, dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “ Rasulullah SAW menguji kemampuanku berperang pada hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkan, dan beliau mengujiku kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkan”. (HR. Muslim)

Dengan demikian evaluasi yang diterapkan pada masa Rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat Al-Qur’an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan, Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasihat, arahan dan sebagainya.

Dengan demikian evaluasi yang diterapkan pada masa Rasulullah SAW adalah secara langsung melihat tingkah laku para sahabat, mendengarkan bacaan sahabat tentang ayat-ayat Al-Qur’an, tanpa menggunakan buku catatan sebagaimana sekarang ini. Bila belum sampai kepada ukuran yang diharapkan,

Rasulullah SAW memberikan penekanan dan penambahan materi, berupa nasihat, arahan dan sebagainya.

Definisi diatas memiliki penjelasan lebih rinci, sebagai berikut:

- a. Riset. Evaluasi merupakan salah satu jenis riset. Sebagai penelitian, evaluasi tunduk kepada kaidah-kaidah ilmu penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh semua jenis penelitian dapat dipergunakan dalam evaluasi. Teknik penarikan *sample*, *instrument* dan data analisisnya sesuai dengan teknik penelitian.
- b. Objek evaluasi. Objek evaluasi adalah apa yang akan dievaluasi. Sebab evaluasi dilakukan di semua sektor kehidupan, setiap sektor mempunyai objek evaluasi yang unik.

Sektor pendidikan memiliki beberapa objek evaluasi, diantaranya:

- 1) Kebijakan pendidikan
- 2) Program pendidikan
- 3) Proyek pendidikan
- 4) Kurikulum
- 5) Peserta didik
- 6) Guru/dosen
- 7) Tenaga administrasi pendidikan
- 8) Kepala sekolah
- 9) Tenaga teknis pendidikan
- 10) Proses pembelajaran
- 11) Prasarana pendidikan
- 12) Sarana pendidikan
- 13) Perpustakaan
- 14) Laboratorium
- 15) Metode pembelajaran
- 16) Teknik pengukuran dan ujian
- 17) Manajemen Berbasis Sekolah
- 18) Buku teks
- 19) Teknologi pendidikan
- 20) Anggaran pendidikan
- 21) Bantuan Operasional Sekolah
- 22) Kesehatan sekolah

23) Fasilitas olahraga.⁴

- c. Informasi. Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan atau dinilai dengan indikator objek evaluasi. Informasi hasil evaluasi dibandingkan dan dinilai dengan indikator keberhasilan tersebut. Hasil perbandingan dapat memenuhi atau tidak memenuhi tolak ukur keberhasilan.
- d. Menilai. Evaluasi melakukan penilaian kualitas, baik buruknya atau tinggi atau rendahnya kualitas atau kinerja program yang dievaluasi, dan penilaian manfaat. Bermanfaat tinggi atau rendahnya program dalam kaitan dengan suatu tujuan atau standar tertentu.
- e. Mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi. Informasi mengenai objek evaluasi dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.⁵

Berdasarkan beberapa pembahasan tentang teori evaluasi maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah dicapai. Karena itu didalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauhmana proses ataupun program pembelajaran telah dilaksanakan.⁶

⁴ Wirawan, *Op.Cit*, h. 8

⁵ *Ibid*, h.10

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 209

Dari penjelasan diatas tentang evaluasi pendidikan dapat di paparkan penjelasan mengenai evaluasi program, karena dalam penelitian ini membahas jenis evaluasi pendidikan yang kedua yaitu evaluasi program.

Evaluasi program merupakan instrumen atau alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan kegiatan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya menilai suatu aktifitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁷

Makna dari evaluasi program itu sendiri mengalami proses pematapan. Definisi yang terkenal untuk evaluasi program dikemukakan oleh Ralph Tyler, yang mengatakan bahwa evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan.

Definisi yang lebih bisa diterima masyarakat luas dikemukakan oleh dua orang ahli evaluasi, yaitu Cronbach (1963) dan Stufflebeam (1971). Mereka mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada yang mengambil keputusan. Sehubungan dengan definisi tersebut *The Stanford Evaluation Consortium Group* menegaskan bahwa meskipun evaluator menyediakan informasi, evaluator bukanlah pengambil keputusan tentang suatu program.

Evaluasi program pada prinsipnya mengandung tiga aspek, yaitu deskripsi, kriteria dan pertimbangan program pendidikan. Deskripsi program merupakan

⁷ Rusman dan Ruhimat, *Layanan Pembelajaran Berbasis E-learning untuk Pemerataan Akses dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2011, h.42

gambaran yang menyeluruh dan lengkap tentang suatu program pendidikan, kriteria adalah batasan atau ukuran yang digunakan dalam evaluasi. Dan pertimbangan adalah suatu proses pembentukan keputusan. Tercapainya tujuan program merupakan indikator utama keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, kriteria pokok dalam evaluasi program adalah sejauh mana keberhasilan telah tercapai setelah pelaksanaan program. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan membuktikan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Kegiatan evaluasi program pembelajaran *e-learning* dapat dilihat dari segi peningkatan pengetahuan dan keterampilan, lingkungan belajar dan dampaknya. Evaluasi pelaksanaan *e-learning* merupakan proses menganalisis kualitas proses pembelajaran berbasis web dan sejauh mana ketercapaian dari proses *e-learning* tersebut untuk dapat dirasakan para peserta didik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebagai bentuk penilaian terhadap berbagai komponen yang terdapat pada *e-learning*.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan untuk:

- a. Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi.
Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain.
- b. Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki atau diberhentikan. Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh

karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian. Terdapat perbedaan yang mencolok antara penelitian dan evaluasi program adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan penelitian, peneliti ingin mengetahui gambaran tentang sesuatu kemudian hasilnya dideskripsikan, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu sebagai hasil pelaksanaan program, setelah data yang terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu.
- 2) Dalam kegiatan penelitian, peneliti dituntut oleh rumusan masalah karena ingin mengetahui jawaban dari penelitiannya, sedangkan dalam evaluasi program pelaksanaan ingin mengetahui tingkat ketercapaian tujuan program dan apabila tujuan belum tercapai sebagaimana ditentukan, pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan itu dan apa sebabnya.

Dengan adanya uraian diatas, dapat dikatakan bahwa evaluasi program merupakan penelitian evaluatif. Pada dasarnya penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari adanya kebijakan dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya.⁸

3. Model Evaluasi Program

Model-model evaluasi yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu melakukan

⁸ Mulyatiningsih Endang, *Evaluasi Program*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 114

kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.⁹

Kaufman dan Thomas membedakan Klasifikasi model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- a. Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler.
- b. Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.
- c. Formatif Sumatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.
- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- e. Responsive Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- g. CIPP Evaluation Model, dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h. *Discrepancy Model*, dikembangkan oleh Provus.

Pemilihan model evaluasi akan digunakan tergantung pada tujuan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi program *e-learning* dalam pembelajaran digunakan pendekatan system. Pendekatan system adalah pendekatan yang dilaksanakan dalam mencakup seluruh proses pendidikan yang dilaksanakan.¹⁰

⁹ Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), h. 37

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Produser Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 40

4. Evaluasi Program Model CIPP

Metode CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam pada tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya. Evaluasi model CIPP berorientasi pada suatu keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*). Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah dan pendidik) didalam membuat keputusan. “Evaluasi diartikan sebagai suatu proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna uuntuk menilai alternatif keputusan”.¹¹

Sesuai dengan nama modelnya, model ini membagi empat jenis kegiatan evaluasi, yaitu:

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks yaitu konteks evaluasi untuk membantu administrator merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program.

Evaluasi konteks dalam penelitian ini untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan program. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks diarahkan pada gambaran lingkungan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, latar belakang

¹¹ Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2017), h. 126

menyelenggarakan *e-learning* dan tujuane-*learning*di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

b. Evaluasi Input

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

Evaluasi masukan pada penelitian ini ditujukan pada karakteristik pendidik dan peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

c. Evaluasi Proses

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus anda jawab adalah sejauh mana suatu rencana telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja dan apa yang haruss diperbaiki.

Evaluasi proses pada penelitian ini diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai rencana. Dalam penelitian ini, evaluasi proses berfokus pada proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

d. Evaluasi Produk

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah tercapai dan apa yang akan dilakukan setelah program berjalan.

Evaluasi produk pada penelitian ini diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan, dalam hal ini hasil meliputi: hasil pembelajaran, hasil penganggaran dana *e-learning*, interaksi pembelajaran *e-learning* dan keefektifan pelaksanaan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.¹²

B. *E-learning*

1. Pengertian *E-learning*

E-learning merupakan sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya. Istilah *E-learning* lebih tepat ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi kedalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi internet.¹³

E-learning memiliki karakteristik, antara lain:

- a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik
- b) Memanfaatkan keunggulan komputer
- c) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan dikomputer, sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja.

¹²*Ibid*, h. 128

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 169

- d) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.¹⁴

E-learning atau elektronik learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

2. Kedudukan *E-learning* dalam Teknologi Pendidikan

Selama ini kita telah mengenal bahkan menggunakan bentuk teknologi pendidikan untuk membantu kegiatan dalam pembelajaran. Beberapa alat bantu tersebut misalnya OHP, LCD Proyektor, penggunaan komputer dan penggunaan beberapa bentuk peralatan laboratorium. Munculnya alat bantu dalam berbagai bentuk teknologi pendidikan tersebut, dapat membawa perubahan dalam dunia pendidikan, terutama terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dan mendapatkan sambutan baik dari masyarakat terkait penggunaan teknologi pendidikan, sehingga dalam waktu yang singkat teknologi ini menjadi familiar dalam membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran.

Menelusuri proses perkembangannya, *e-learning* seperti yang telah dijelaskan dalam sebuah situs Wikipedia Indonesia pada tahun 2008, teknologi ini pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illions di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*Computer-assisted*

¹⁴ Rusman dan Ruhimat, *Op.Cit*, h. 264

instruction) dan komputer bernama PLATO. Sejak masa itu perkembangan *e-learning* adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1990, era CBT (*Computer Based Training*) mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang dioperasikan dalam PC standlne ataupun bentuk kemasan CD-Rom. Isi materinya dalam bentuk tulisan maupun mulimedia (video dan audio) dalam format “move”, “mpeg-1” atau “avi”.
- b. Tahun 1994, seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994, CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang menarik dan produknya secara massal.
- c. Tahun 1997, LMS (*Learning Management System*). Seiring dengan perkembangan teknologi internet, masyarakat didunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak dan jarak serta lokasi bukan lagi merupakan rintangan untuk terjadinya komunikasi. Dari sinilah muncul LMS yang selanjutnya mengalami perkembangan yang semakin cepat.¹⁵

Pada awal dekade 1990-an terjadi lagi perkembangan inovasi dalam bidang teknologi komputer yang terakses ke internet. Inovasi ini membawa perubahan yang amat pesat, dimana keterbatasan literatur, informasi yang tersedia di perpustakaan-perpustakaan, toko buku, pusat bacaan dengan teknologi tersebut dapat teratasi. Inovasi ini dapat menubah paradigma pendidikan, dari perolehan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang konstan

¹⁵ Aunurrahman, *Op.Cit*, h. 230

setelah selesai mengikuti pendidikan, menjadi paradigma pengetahuan dan keterampilan yang selalu diperbaharui dalam waktu yang relatif singkat.

Secara lebih spesifik ciri dari pembelajaran *e-learning* adalah:

- 1) *E-learning* merupakan bentuk pembelajaran yang memberi penekanan pada penyampaian informasi, pendidikan, komunikasi dan pelatihan secara online.
- 2) *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar tradisional (model belajar klasikal, kajian terhadap buku teks, CD-ROM dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 3) *E-learning* bukan menggantikan sistem belajar klasikal yang dipraktikan, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan informasi tentang substansi dan mengembangkan teknologi pendidikan.
- 4) Kapasitas pembelajaran sangat bervariasi dan tergantung pada bentuk konten serta alat penyampaian informasi atau pesan-pesan pembelajaran dan gaya belajar. Apabila konten dikemas dengan baik dan didukung dengan alat penyampaian informasi dan gaya belajar secara serasi, maka kapasitas belajar ini akan lebih baik dan selanjutnya akan memberikan hasil yang lebih baik pula.¹⁶

¹⁶*Ibid*, h. 233

3. Bahan Belajar Berbasis *E-learning*

Konsep bahan belajar berbasis *e-learning* dikembangkan berdasarkan teori kognitif dan teori pembelajaran yang dinyatakan dalam berbagai teori sebagai berikut:

a. *Adaptive Learning Theory*

Adaptive Learning Theory, mengisyaratkan bahwa peserta didik memasuki proses pembelajaran pada tahap pencapaian dan pengalaman yang berbeda-beda. Untuk itu para pendidik memerlukan penggunaan beragam bahan serta strategi pembelajaran yang mendukung agar dapat memenuhi tahap pencapaian dan pengalaman yang berbeda-beda tersebut. Teori ini juga merupakan perangkat lunak atau bahan belajar *e-learning* yang dibuat perlu menggunakan berbagai strategi dan pendekatan agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. *Preferred Modality Theory*

Preferred Modality Theory, mengisyaratkan bahwa para peserta didik memiliki kecenderungan modalitas belajar yang berbeda-beda. Sebagian peserta didik memiliki modalitas pemahaman melalui aktifitas mendengar, aktifitas melihat dan ada juga sebagian peserta didik memiliki modalitas mendengar dan melihat. Oleh karena itu, perangkat lunak atau bahan belajar *e-learning* perlu memperlihatkan modalitas-modalitas belajar siswa dengan berupaya menampilkan kombinasi teks, grafik, suara dan animasi yang lebih menarik serta relevan dengan tujuan pembelajaran.

c. *Cognitive Flexibility Theory*

Cognitive Flexibility Theory, mengisyaratkan bahwa suatu bidang dapat dipelajari dengan lebih mendalam dan lebih efektif apabila para peserta didik menggunakan proses belajar dengan cara *nonlinear*. Maksud dari *nonlinear* ialah suatu bidang yang dipelajari mencakup berbagai aspek dan domain yang saling berkaitan. Oleh karena itu, bahan pembelajaran yang berupa perangkat lunak *e-learning* yang dipersiapkan hendaknya tidak menyerupai metafora buku yang cenderung linear atau berurutan dari segi pendekatan dan penyampaiannya.¹⁷

4. Perencanaan dan Pembuatan Materi *E-Learning*

Dalam proses pembelajaran konten memegang peranan penting karena langsung berhubungan dengan proses pembelajaran peserta didik. Konten merupakan obyek pembelajaran yang menjadi salah satu parameter keberhasilan *e-learning* melalui jenis, isi dan bobot konten. Sistem *e-learning* harus dapat:

- a. Menyediakan konten yang bersifat *teacher-centered* yaitu konten instruksional yang bersifat prosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas;
- b. Menyediakan konten yang bersifat *learner-centered* yaitu konten yang menyajikan hasil (*outcomes*) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian;
- c. Menyediakan contoh kerja (*workexample*) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih.

¹⁷ Munir, *E-learning: Membangun Sistem Pendidikan Berbasis Dunia Maya*. *Mimbar Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol 1, No.3, 2004, h. 56

Menambahkan konten berupa games edukatif sebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.¹⁸

Ada 8 prinsip dalam membuat situs pembelajaran atau website *e-learning* antara lain:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran;
- 2) Mengenalkan materi pembelajaran;
- 3) Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran;
- 4) Memberikan bantuan dan kemudahan bagi peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas;
- 5) Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- 6) Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya;
- 7) Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah dipahami, diserap dan dipraktekkan langsung oleh peserta didik;
- 8) Metode penjelasannya efektif, jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi;
- 9) Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan peserta didik, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari peserta didik.¹⁹

5. Fungsi *E-learning*

Terdapat 3 fungsi *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

a. Suplemen (tambahan)

E-learning berfungsi sebagai suplemen (tambahan) yaitu : peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi *e-learning*. Sekalipun sifatnya operasional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

¹⁹ Munir, *Op.Cit*, h. 191

b. Komplemen (pelengkap)

E-learning berfungsi sebagai komplemen (pelengkap), yaitu: materinya diprogramkan untuk melengkapi materi pelajaran yang diterima peserta didik didalam kelas. Disini berarti materi *e-learning* diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (penguatan) atau remedial bagi peserta didik didalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Substitusi (pengganti)

E-learning berfungsi sebagai substitusi (pengganti), yaitu: peserta didik boleh memilih beberapa model pembelajaran yang ditawarkan oleh pendidik dan salah satunya dengan model pembelajaran *e-learning* yang akan dijadikan pengganti pembelajaran konvensional.²⁰

6. Manfaat *E-learning*

Manfaat *e-learning* terdiri dari empat hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik atau instruktur.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran di mana saja dan kapan saja.
- c. Dapat melatih kemandirian, karena *e-learning* memberi kesempatan bagi peserta didik secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajarnya.

²⁰ Deni Darmawan, *Pemanfaatan E-learning Teori dan Desain*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 25

- d. Efisiensi biaya. *E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi peserta didik adalah biaya transportasi dan akomodasi.
- e. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.
- f. Mempermudah pembaruan dan penyimpanan materi pembelajaran.²¹

Manfaat *e-learning* juga dapat dilihat dari 2 sudut pandang:

1) Manfaat Bagi Peserta Didik

Dengan kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Selain itu peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pendidik setiap saat, seperti melalui chatting dan e-mail. Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses melalui internet, maka kita dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan di mana saja dan tugas-tugas pekerjaan rumah dapat diserahkan kepada pendidik setelah selesai dikerjakan.

2) Manfaat Bagi Pendidik

Dengan adanya kegiatan *e-learning* manfaat yang diperoleh pendidik antara lain bahwa pendidik akan lebih mudah melakukan pembaruan materi maupun model pengajaran sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang

²¹*Ibid*, h. 29

terjadi, juga dapat dengan efisien mengontrol kegiatan belajar peserta didiknya.²²

Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk:

- a) Mendeskripsikan standar mutu pelaksanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran.
- b) Mengidentifikasi keefektifan pelaksanaan dan interaktifitas pembelajaran *e-learning*.
- c) Mengidentifikasi keefektifan perencanaan dan pembuatan materi pembelajaran *e-learning*.
- d) Mengidentifikasi keefektifan metode penyampaian pembelajaran *e-learning*.
- e) Mengidentifikasi keefektifan pelaksanaan dan interaktifitas pembelajaran *e-learning*.
- f) Mengidentifikasi keefektifan evaluasi pelaksanaan *e-learning*.
- g) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan *e-learning* sebagai media pembelajaran.²³

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan belajar-mengajar yang dapat diperdebatkan, atau diabaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik

²² Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2008), h. 55

²³ Astin Lukum, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, No.1, 2013, h.4

agar dapat terjadi proses penghasilan ilmu dan pendidikan, penguasaan ahli dan sifat serta pembentukan sikap dan kepercayaan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁴

Pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang direncanakan untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini direncanakan untuk menjadi pendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini direncanakan agar dapat memungkinkan peserta didik memproses informasi yang nyata dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam proses komunikasi tersebut dapat dilakukan secara verbal (lisan) dan dapat juga secara nonverbal, seperti penggunaan media computer serta internet dalam pembelajaran. Namun, apapun media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi. Komunikasi dalam pembelajaran digunakan untuk membantu proses belajar.²⁵

2. Pembelajaran dan Teknologi

Pembelajaran erat hubungannya dengan penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran yang komprehensif harus memperhatikan perbedaan minat siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan menjembatani perbedaan minat tersebut, sehingga pembelajaran lebih akomodatif dan menyenangkan, sehingga selanjutnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁴ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), h.

²⁵ Gagne, AR, *The Condition of Learning*, (New York: Holt, Rinehart and Winston Inc, 1983), h.

Seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran, melalui yang dari sederhana, seperti gambar, foto, lukisan, sampai pada penggunaan teknologi canggih, seperti LCD Proyektor, penggunaan komputer dalam pembelajaran, seperti *e-learning*, pembelajaran Online, pembelajaran berbasis komputer (CBI dan CAI).²⁶

Bila dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi memiliki pengertian sebagai:

Perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi terlihat pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²⁷

Erat kaitannya dengan istilah “teknologi”, kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara pendidik dan peserta didik, ia merupakan strategi khusus. Tampak jelas bahwa teknologi bukan hanya pembuat kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi, karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (*skill*). Kemungkinan besar inilah yang menyebabkan beberapa kalangan dapat membagi pengertian teknologi menjadi dua macam, ada yang disebut teknologi canggih dan adapula yang disebut teknologi tradisional. Teknologi pembelajaran agama sementara masih masuk kedalam teknologi tradisional. Dengan demikian, jika ada teknologi pembelajaran agama misalnya, maka akan membahas masalah bagaimana kita menggunakan media dan alat bantu dalam proses mengajarkan

²⁶ Tim Pengembangan MKDP, *Op.Cit*, h. 132

²⁷ *Ibid*, h. 133

agama, akan membahas masalah keterampilan, sikap, perbuatan dan strategi mengajarkan agama.

3. Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa Latin *medius*, secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.²⁸ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِلٌ) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁹ Media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori luas, yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir.

a. Media Tradisional

- 1) Gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info;
- 2) Audio (rekaman piringan, pita kaset, reel, dsb);
- 3) Tape;
- 4) Film, televisi dan video;
- 5) Buku teks, modul dan majalah ilmiah; dan
- 6) Teka-teki, simulasi dan permainan papan.

b. Media Teknologi Mutakhir

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 5

²⁹ *Ibid*, h.3

- 1) Telekonferon;
- 2) Pembelajaran jarak jauh (*E-learning*);
- 3) Computer Assisted Instruction (CAI);
- 4) Permainan komputer;
- 5) Interaktif; dan
- 6) Compact disc.³⁰

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas tradisional, pendidik dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sedangkan didalam pembelajaran *e-learning*, fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan memaksa peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Peserta didik membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.³¹

4. Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pada sebagian pendidik masih ada asumsi yang kurang tepat. Asumsi yang tidak pada tempatnya misalnya, kecuali bahwa evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut pasal 58 Ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut

³⁰*Ibid*, h. 37

³¹ Mohammad Yazdi, "E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi", *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, Maret 2012, h. 4

mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari :

- 1) Prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar;
- 2) Pengembangan interes kebutuhan individu;
- 3) Kebutuhan individu peserta didik;
- 4) Kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat;
- 5) Dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahuluannya;
- 6) Dikembangkan dari analisis pekerjaan; dan
- 7) Pertimbangan dari para ahli evaluasi.

b. Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasi dengan pretes sebagai awal, pertengahan dan akhir pengalaman belajar (postes).

c. Menentukan standar yang bisa dicapai dan “menantang” peserta didik belajar lebih giat. Pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.

d. Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna:

- 1) Memilih tujuan;
- 2) Menganalisis pertanyaan *problem solving*; dan
- 3) Menentukan nilai seorang peserta didik.³²

D. Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran

Penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran harus dapat di evaluasi sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku. Melalui model evaluasi yang telah ada dalam teori-teori yang telah dikembangkan oleh berbagai tokoh.

³²Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 13

Evaluasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan dan sebagai tolak ukur sejauhmana tujuan dapat dicapai.³³

Dan menurut Undang-Undang SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 BAB I Tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 21 memberikan definisi evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.³⁴

Sehubungan dengan itu, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah Ayat 54 yaitu sebagai berikut:



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُمْ عَن دِينِهِ ۖ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ وَيُحِبُّونَهُ ۖ
 أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ مُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ
 لَأِيمٍ ۚ ذَٰلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. 96. (Yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”³⁵

³³ Dedi Lazwardi, “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 7, No.2, 2017, h. 3

³⁴ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang SISDIKNAS*, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 4

³⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), h. 94

Dari kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan program pendidikan yang berguna dalam proses pencapaian tujuan program tersebut, atau melihat sejauh mana program tersebut terlaksana.

Secara umum evaluasi diperlukan dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Agar dapat melihat kualitas pendidikan termasuk program pendidikan dalam pencapaiannya.

E-learning merupakan media pembelajaran yang menggunakan sistem internet atau online dalam proses belajar mengajar. *E-learning* dapat mempermudah proses belajar mengajar karena proses pembelajaran dapat berlangsung meskipun pendidik dan peserta didik tidak berada pada tempat dan waktu secara bersamaan. Selain itu, dalam waktu yang sama atau berbeda seseorang dapat mengakses bahan-bahan belajar dan tugas-tugas kapan saja yang ia inginkan.

Penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di setiap lembaga pendidikan, khususnya sekolah menengah harus dilihat dari 2 aspek yaitu hambatan dan hal yang mendukung dalam terselenggaranya *e-learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan *e-learning* harus diperhatikan bagaimana pelaksanaan pembelajarannya, apakah terlaksana dengan efektif, dapat memudahkan dan efisien. Jika terdapat hambatan maka pendidik maupun penyelenggara *e-learning* harus mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan tersebut. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut harus dapat mengevaluasi bagaimana *e-learning* itu terlaksana. Apakah pembelajaran tersebut berhasil dan harus dilanjutkan, atau harus dilanjutkan namun dengan modifikasi lagi.

Selain kedua aspek tersebut ada beberapa faktor yang dapat membantu kegiatan evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran itu terlaksana, diantaranya:

1. Gambaran lingkungan sekolah
2. Latar belakang dan tujuan di selenggarakannya *e-learning*
3. Karakteristik pendidik dan peserta didik
4. Ketersediaan sarana dan prasarana
5. Proses pembelajaran yang menunjang
6. Hasil pembelajaran *e-learning*
7. Hasil penganggaran *e-learning*
8. Interaksi pembelajaran *e-learning*
9. Keefektifan pelaksanaan *e-learning*.

9 faktor diatas terbagi dalam 4 aspek yang terdapat dalam model evaluasi yang disebut model evaluasi CIPP (konteks, input/masukan, proses dan produk).

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Baiti Karisma Sari, Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan judul Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* dalam Pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang tahun 2015.

Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut adalah bagaimana evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA Negeri Aro Semarang dengan menggunakan evaluasi model CIPP.

Dan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya:

Hal-hal yang mendukung dalam penyelenggaraan *e-learning* antara lain dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana BOS ini telah melatarbelakangi diselenggarakannya *e-learning*, kemudian dengan letak sekolah yang strategis, dekat dengan perguruan tinggi, sehingga banyak sekali warung internet yang bisa digunakan oleh peserta didik yang tidak bisa mengakses *e-learning* di rumah. Selain itu, adanya karakteristik peserta didik dan karakteristik pendidik yang dimiliki dengan baik sehingga bisa mendukung terselenggaranya *e-learning* dan yang paling penting agar penyelenggaraan *e-learning* ini bisa berjalan dengan baik adalah ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah yang sangat memadai sehingga bisa menunjang penggunaan *e-learning*, selain itu fasilitas di rumah yang dimiliki oleh peserta didik juga mendukung penyelenggaraan *e-learning*, masih banyak peserta didik yang mempunyai fasilitas yang menunjang penggunaan *e-learning* dari pada yang tidak.

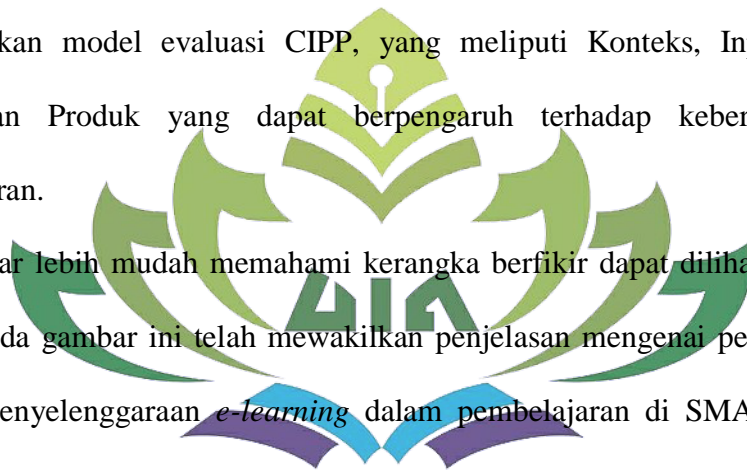
Sedangkan hal-hal yang menghambat terselenggaranya *e-learning* adalah minat pendidik dan peserta didik yang kurang, sehingga interaksi yang terjadi didalam *e-learning* tidak berjalan dengan baik. Karena tidak ada kemauan yang kuat dari masing-masing pendidik dan peserta didik untuk menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran dengan baik. Selain itu perencanaan pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik, tidak sesuai dengan yang seharusnya. Kemudian proses pembelajaran yang kurang baik ditinjau dari sudut pandang pendidik dan peserta didik, hal ini disebabkan karena sekolah masih berorientasi pada penilaian rapor saja sehingga penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran belum optimal.

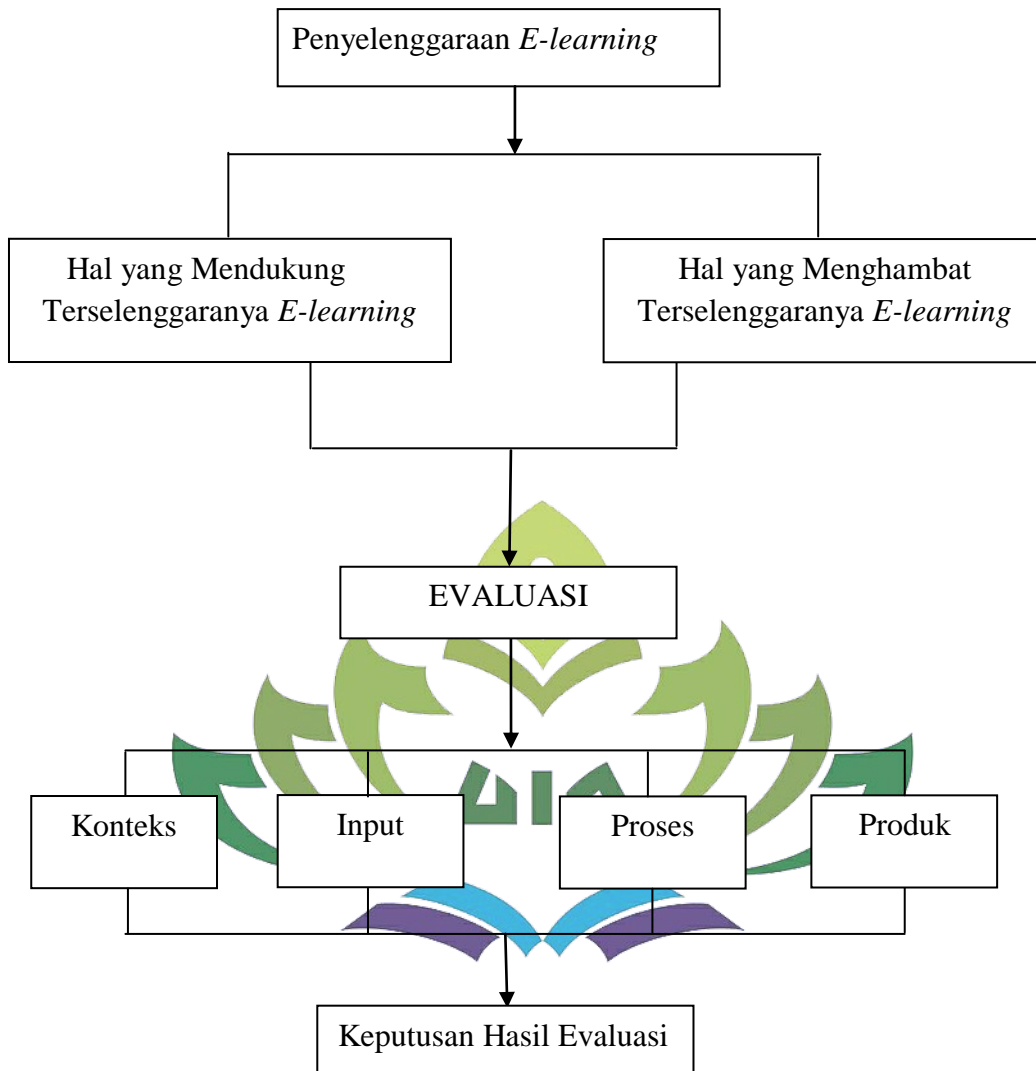
F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran *e-learning* yaitu sebuah media pembelajaran elektronik yang bisa digunakan kapanpun dan dimanapun. Proses pembelajaran *e-learning* berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada para peserta didik dan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

Pelaksanaan pembelajaran *e-learning* tidak terlepas dari ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Untuk mengetahui hal yang mendukung dan menghambat terselenggaranya *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, peneliti menggunakan model evaluasi CIPP, yang meliputi Konteks, Input (masukan), Proses dan Produk yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Agar lebih mudah memahami kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar, dimana pada gambar ini telah mewakili penjelasan mengenai penelitian tentang evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi merupakan suatu kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data serta menyajikan berbagai informasi yang akurat dan objektif mengenai penyelenggaraan program *e-learning* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan objektivitas informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dapat menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program *e-learning* tersebut, sehingga dapat bermanfaat untuk pemecahan masalah yang akan dihadapi serta dapat melakukan pertimbangan apakah program *e-learning* tersebut dapat dilanjutkan atau dimodifikasi.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang sekitar dan tingkah laku yang dapat diamati.¹ Pendekatan kualitatif dipergunakan dengan didasarkan untuk mempertimbangkan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktifitas para stakeholder. Sedangkan Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendukung penelitian ini, sehingga dapat menghasilkan hasil evaluasi yang mendalam dan komprehensif serta pendekatan ini dapat digunakan untuk menangani data-data yang bersifat angka. Sedangkan pendekatan kualitatif dipergunakan dengan didasarkan

¹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

untuk mempertimbangkan bahwa gejala penelitian ini merupakan proses yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku atau aktifitas para stakeholder.

C. Model Evaluasi

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah model penelitian CIPP *Evaluatin* Model yang telah dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk pada tahun 1967 di *Ohio State University*. CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari :

Context evaluation : evaluasi terhadap konteks

Input evaluation : evaluasi terhadap masukan

Process evaluation : evaluasi terhadap proses

Product evaluation : evaluasi terhadap hasil.

Keempat kata yang disebutkan diatas merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain merupakan komponen dari proses sebuah program kegiatan termasuk dalam program pendidikan. Model CIPP juga merupakan model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Oleh karena itu, jika peneliti sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi *e-learning* maka harus dan mau tidak mau peneliti menganalisis *e-learning* tersebut berdasarkan komponen-komponennya.

Seorang ahli evaluasi dari University of Washington bernama Gilbert Sax (1980) memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan.²

² Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 46

1. Evaluasi Konteks

Dalam penelitian ini, evaluasi konteks meliputi:

- a. Gambaran lingkungan diselenggarakan *e-learning*:
 - 1) Wawancara dengan kepala sekolah.
 - 2) Wawancara dengan waka kurikulum.
- b. Latar belakang dan tujuan diselenggarakannya program *e-learning*:
 - 1) Wawancara dengan kepala sekolah.
 - 2) Wawancara dengan operator sekolah.
 - 3) Wawancara dengan waka kurikulum.

2. Evaluasi Input (Masukan)

Evaluasi masukan diarahkan pada hal-hal yang mendukung terselenggaranya pembelajaran dengan *e-learning* tersebut, diantaranya:

- a. Wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan karakteristik yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.
- b. Pemberian angket kepada pendidik dan peserta didik mengenai karakteristik yang dimiliki.
- c. Wawancara dengan kepala sekolah dan waka sarana dan prasarana terkait ketersediaan sarana dan prasarana.
- d. Pemberian angket kepada pendidik dan peserta didik terkait ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- e. Dokumentasi sarana dan prasarana yang mendukung terselenggaranya *e-learning*.

3. Evaluasi Proses

Dalam penelitian ini, akan dilihat sejauh mana *e-learning* terlaksana.

- a. Pengamatan (observasi) langsung terhadap *e-learning*, mengamati dan mengecek seberapa jauh program *e-learning* berjalan.
- b. Wawancara dengan pendidik terkait proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.
- c. Pemberian angket kepada pendidik dan peserta didik terkait proses pembelajaran menggunakan *e-learning*.

4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk ditujukan pada hal yang dapat menimbulkan perubahan yang telah terjadi pada evaluasi masukan, dalam hal ini teknik penelitian yang digunakan adalah:

- a. Wawancara dengan beberapa pendidik sebagai wali kelas terkait hasil pembelajaran.
- b. Angket diberikan kepada pendidik dan peserta didik terhadap hasil pembelajaran setelah diselenggarakannya *e-learning*.
- c. Wawancara dengan waka kurikulum dan waka sarana dan prasarana terkait penganggaran dana *e-learning*.
- d. Melakukan observasi untuk mengamati interaksi antara pendidik dan peserta didik atau sebaliknya.
- e. Melakukan observasi untuk mengamati keefektifan yang terjadi antara pendidik dan peserta didik atau sebaliknya.

Hasil meliputi:

- 1) Hasil pembelajaran *e-learning*;
- 2) Penganggaran dana *e-learning*;
- 3) Interaksi pembelajaran *e-learning*; dan
- 4) Keefektifan pelaksanaan *e-learning*.

D. Sumber Data

Sumber data (sampel) merupakan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia merupakan sebagai subjek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relevan, seperti foto, gambar catatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan sebagai narasumber atau partisipan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala sekolah selaku pimpinan sekolah, waka kurikulum dan sarana dan prasarana, admin *e-learning*, pendidik dan peserta didik untuk mengetahui tentang penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 298

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti dari dokumentasi (foto, rekaman video, dan lain-lain) dan dokumen data-data (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain) serta benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer. Oleh karena itu, data sekunder juga disebut sebagai data yang membantu data primer.⁴

E. Instrumen Pengumpul Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dari lokasi penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis.⁵ Dalam menjawab tujuan penelitian, maka data akan dikumpulkan dengan beberapa instrumen atau alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶

Selain wawancara, observasi dan dokumentasi, peserta didik dan pendidik juga akan diberikan angket atau kuesioner yang akan menggali informasi tentang penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran.

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada narasumber atau responden. Wawancara bermakna

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga, 2010), h. 128

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 151

berhadapan langsung antara interviwer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Dalam wawancara ada 3 prosedur yaitu:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok permasalahan.
- b. Wawancara bebas (wawancara tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok permasalahan yang diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung dapat mengikuti situasi.⁷

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin agar pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti. Instrumen ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik, serta admin *e-learning* untuk memperoleh data tentang penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 261

perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁸

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang namun juga objek-objek yang lain.⁹

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation*.

a. *Participan Observation* (Observasi Berperan Serta)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia, 2011), h. 140

⁹ Sugiono, *Op.Cit*, h. 145

b. *Non Participant Observation*

Dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi nonpartisipan ini, tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang objek yang diamati tersebut.¹⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Non Participant Observation* karena peneliti tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari objek yang di amati dan penulis hanya sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar atau karya. Dokumentasi merupakan alat pengumpul data yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, agenda dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi/kondisi yang sebenarnya.

¹⁰ *Ibid*, h. 146

¹¹ *Ibid*, h. 329

4. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang telah diketahui.

Instrumen angket/kuesioner ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data serta informasi berupa pendapat peserta didik tentang hasil dari pembuatan media pembelajaran yang telah dibuat untuk dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut agar layak digunakan sebagai media yang menunjang pembelajaran. Dalam pengisian angket tersebut, objek penelitian akan menyampaikan sikapnya melalui pernyataan penulis. Oleh karena itu, dalam instrumen ini digunakanlah model skala sikap atau yang sering disebut Skala Likert. Skala sikap disusun untuk mengukur sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek tertentu.¹² Ukuran atau jenjang kategori skala sikap untuk nilai positif mempunyai format 5 poin/skor, sebagai berikut:

Tabel 1. Jenjang Kategori Skala Sikap

Kategori	Singkatan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 142

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian yang diolah dan dianalisa harus memiliki nilai keabsahan yang tinggi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan, teknik yang dipakai penulis adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penulis melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dengan triangulasi teknik peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yang berbeda-beda agar menghasilkan data dari sumber yang sama.¹³

Pendekatan triangulasi yang diterapkan dalam evaluasi program telah mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan menggunakan berbagai sumber-sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi triangulasi mempergunakan berbagai teknik dan metode untuk meneliti dan menjangkau data/informasi dari fenomena yang sama.¹⁴

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data berakhir. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban responden saat di wawancarai. Bila

¹³ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 241

¹⁴ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali PERS: 2012), h. 156

jawaban belum memuaskan, maka penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas analisis data dalam penelitian ini meliputi: reduksi data, tampilan data dan kesimpulan dan verifikasi.¹⁵

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama dilapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dalam tahap ini penulis akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Tampilan Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya ialah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶

Dengan menampilkan data, maka hal ini akan memudahkan dalam memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan

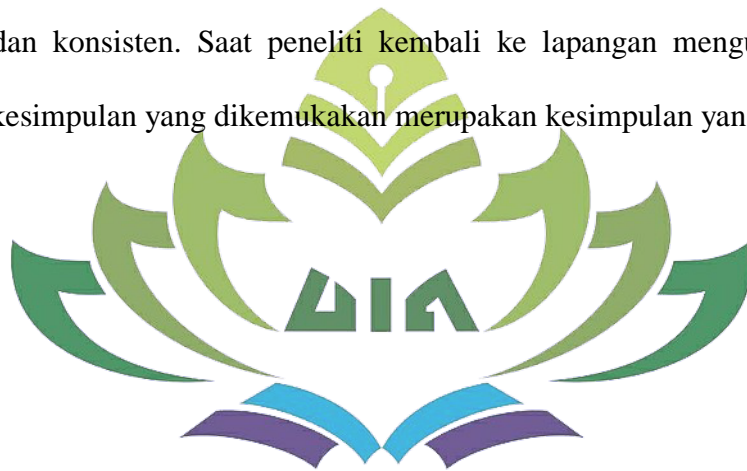
¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 246

¹⁶ *Ibid*, h.149

apa yang telah difahami tersebut. Selain dengan teks naratif, tampilan data mungkin juga berupa grafik, matrik dan jejaring kerja atau *chart*.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.



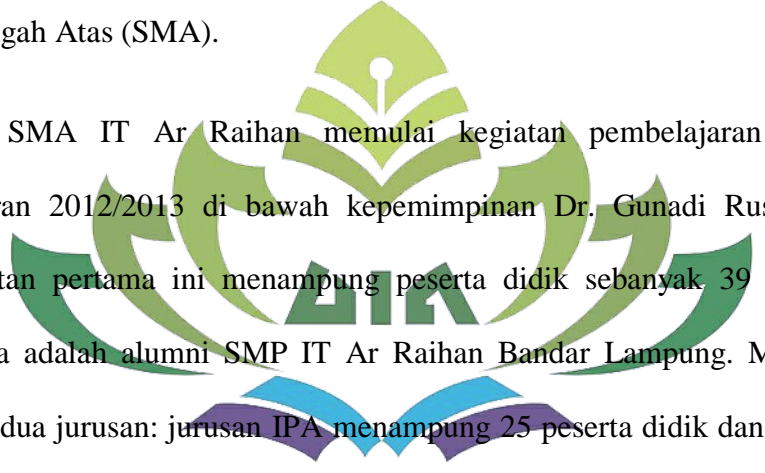
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Ar Raihan Islamic High School adalah institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Lampung Cerdas. Institusi pendidikan ini terdiri dari dua sekolah lanjutan, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).



SMA IT Ar Raihan memulai kegiatan pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2012/2013 di bawah kepemimpinan Dr. Gunadi Rusydi, M.Kom. Angkatan pertama ini menampung peserta didik sebanyak 39 peserta didik. Mereka adalah alumni SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung. Mereka terbagi dalam dua jurusan: jurusan IPA menampung 25 peserta didik dan IPS sebanyak 14 peserta didik.

SMA IT Ar Raihan Bandar Lampung merupakan kelanjutan pembelajaran SMP IT Ar Raihan Bandar Lampung. Konsep pembelajaran yang tidak jauh berbeda. Yakni menggabungkan kurikulum Dinas Pendidikan dan kurikulum lokal dengan nuansa pendidikan islam.

Selain mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut, sejak memulai pembelajaran Tahun Pelajaran 2012/2013 ArRaihan mengimplementasikan sistem informasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah tenaga

pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan para stake holder mendapatkan informasi. Sistem informasi yang telah dibangun oleh Ar Raihan adalah e-learning, Ar Raihan TV, sistem akademik untuk peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, dan juga orang tua. Setiap sistem dibangun sesuai dengan kebutuhan dan keperluan masing-masing pengguna.

Saat ini, setiap kelas telah dilengkapi dengan sistem informasi dan kelengkapan audio/visual sebagai pelengkap media pembelajaran. Termasuk menambah fasilitas Smart LCD di setiap kelas.¹

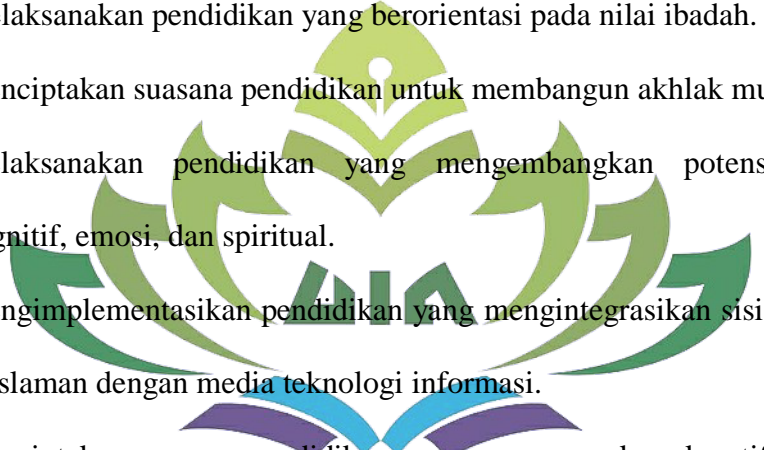
2. Visi, Misi dan Sasaran Program Sekolah

Visi sekolah merupakan impian/harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan dan ditinjau serta dirumuskan kembali secara berkala sesuai perkembangan dan tantangan masyarakat.

¹ Dokumentasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, 27 Juli 2018

Adapun visi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung ialah : “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul Guna Menghasilkan Generasi Muda Yang Taqwa, Cerdas, Terampil, Mandiri, Islami Serta Berwawasan Internasional”.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya/tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah. Yang mana misi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung ialah :

- 
- a. Melaksanakan pendidikan yang berorientasi pada nilai ibadah.
 - b. Menciptakan suasana pendidikan untuk membangun akhlak mulia.
 - c. Melaksanakan pendidikan yang mengembangkan potensi kecerdasan kognitif, emosi, dan spiritual.
 - d. Mengimplementasikan pendidikan yang mengintegrasikan sisi keilmuan dan keislaman dengan media teknologi informasi.
 - e. Menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan berwawasan global.
 - f. Meningkatkan daya saing lulusan dengan pembekalan keahlian di bidang kewirausahaan.

Dan sasaran program sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah maka seluruh keluarga besar Ar-Raihan meliputi tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, dan *stakeholder* dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai program dan kegiatan sekolah. Sekolah telah menyusun sasaran

program untuk mengukur keberhasilan pencapaian visi dan misi sekolah sebagaimana tercantum berikut:

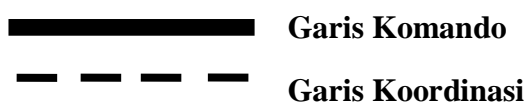
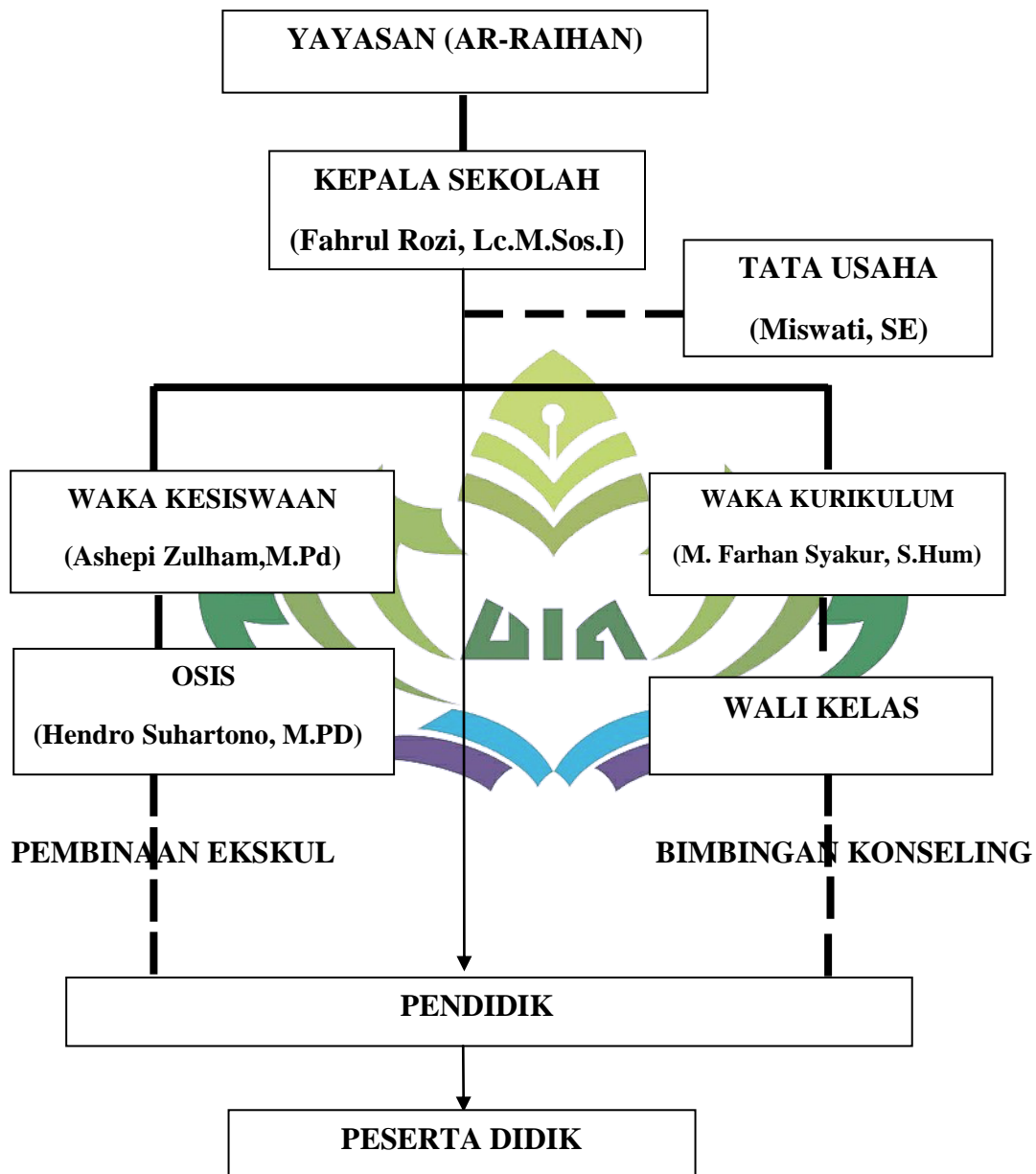
- a. Kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan mencapai lebih dari 90%.
- b. Kehadiran peserta didik mencapai lebih dari 90%.
- c. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 60.
- d. 25 % lulusan dapat diterima di PTN Favorit.
- e. 70% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- f. 90% peserta didik mampu menghafal hadist pilihan dan Al-Qur'an minimal 1 juz.
- g. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris dan Arab
- h. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan program Office dan Desain grafis.
- i. 30 % Peserta didik mampu mengembangkan kemampuan diri dalam lifeskill, ekskul, dan entrepreneur.²

²*Ibid*

3. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMA IT AR-RAIHAN BANDAR LAMPUNG

TAHUN AJARAN 2018/2019



4. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sekolah memiliki perhatian yang besar dalam peningkatan kinerja dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan. Bentuk kegiatan dan program untuk mencapai hal tersebut di antaranya adalah:

- a. Beasiswa studi lanjut (pasca-sarjana).
- b. Training dan coaching.
- c. MGMP tingkat sekolah dan kota.
- d. Pengajian bulanan.
- e. Tilawah pagi.
- f. Studi banding.

Kondisi riil tenaga pendidik dan kependidikan Tahun Pelajaran 2018/2019 ini sebagai berikut:

1) Jumlah Tenaga Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTY/PNS		GTT/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	4	1	0	0	5
2.	S1	11	10	0	3	24
3.	D3	0	0	0	0	0
4.	≤ SMA sederajat	0	0	0	0	0
Jumlah		15	11	0	3	29

2) Data Keadaan Tenaga Pendidik

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas	Jabatan
1	Fahrul Rozi, Lc, M.Sos.I	S.2 Ilmu Dakwah	01 Juli 2010	Guru PAI dan Kepala Sekolah
2	M. Farhan Syakur, S. Hum	S.1 Bahasa dan Sastra Arab	01 Juli 2010	Guru PPKn dan Waka Kurikulum
3	Ahmad Sofwan, M.Pd.I.	S2 Pendidikan Agama Islam	01 Sep 2009	Guru Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Guru Kelas
4	Ammi Mubaraq Saudagar, S.T.	S.1 Teknik	01 Okt 2012	Guru Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Guru Kelas
5	Nopita, S.Pd.I.	S.1 Pendidikan Agama Islam	05 Sep 2011	Guru Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al

				Qur'an Guru Kelas
6	Dwi Suci Sisca Sari, S.Pd.I.	S.1 Pendidikan Agama Islam	03 September 2018	Guru Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Guru Kelas
7	Hardiman, S.E.	S 1 Ekonomi	05 Jan 2017	Guru Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Guru Kelas
8	Ahmad Qory Mubarak, S.Pd.I.	S.1 Pendidikan Bahasa Arab	01 Okt 2010	Guru Bahasa Arab Ilmu Al Qur'an Tahfidz Al Qur'an Guru Kelas
9	Miryanto, M.Pd.I	S.2 Pendidikan Agama Islam	01 Juli 2010	Guru PAI
10	Intan Ayu	S1 PPKn	08 Jan 2018	Guru PPKn dan

	Pratiwi, S.Pd.			Sejarah Indonesia
11	Rosidah, S.Pd.	S.1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	05 Jan 2017	Guru Bahasa Indonesia
12	Kamsuri, S.Pd.	S.1 Pendidikan Matematika	01 Okt 2012	Guru Matematika
13	M. Firmansyah, M.Pd.	S2 Pendidikan Matematika	01 April 2015	Guru Matematika
14	Dila Saktika Negara, M.Pd.	S2 Teknologi Pendidikan	01 Juni 2009	Guru Matematika
15	Agustiawan, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	01 Oktober 2012	Guru Bahasa Inggris
16	Nurina Ulfa, S.Pd.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	26 Jan 2017	Guru Bahasa Inggris
17	Levi Prihata, S.Pd	S1 Pendidikan Fisika	01 Mar 2012	Guru Fisika
18	Revny Putri, S.Si.	S1. Biologi	01 Apr 2013	Guru Biologi
19	Hernawan, M.Si	S2. MIPA Kimia	01 Okt 2012	Guru Kimia
20	Siska Rati, S.Sos.	S1 Sosiologi	01 April 2011	Guru Sosiologi dan Antropologi
21	Maria Alifah,	S1 Pendidikan	01 Okt 2014	Guru Geografi

	S.Pd.	Geografi		dan Sosiologi
22	Andri Satria, S.E.	S1 Ekonomi Akuntansi	01 Okt 2013	Guru Sejarah dan Ekonomi
23	Dini Novita Sari, S.Pd.	S1 Pendidikan Ekonomi	01 Mar 2011	Guru Seni Budaya
24	Arna Noprisa, S.Pd	S1 Penjaskes	01 Okt 2011	Guru Penjaskes
25	Mas Rahmat, S.Kom.	S1 Teknik Informatika	01 Des 2012	Guru TIK
26	Feri Yunizar, S.Pd.	S1 Penjaskes	01 Juli 2010	Guru Penjaskes
27	Yulia Verawati, S.Kom	S1 Ilmu Komputer IBI Darmajaya	01 Apr 2013	Guru TIK dan Kewirausahaan
28	Meilinda Rosa Dhaniar, S.Psi	S.1 Psikologi	01 Jul 2010	Guru Bimbingan Konseling
29	Endah Nurul Nopiyanti, S.Pd.	S.1 Bimbingan Konseling	01 Jul 2011	Guru Bimbingan Konseling

Sumber: Dokumentasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung TP. 2018/2019

3) Keadaan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mulai Tugas	Bidang Pekerjaan
1	Citra Puspita Andrian, S.E., M.Si.	S.2 Administrasi Publik	03 Juni 2008	Kepala Administrasi
2	Miswati, S.E.	S1 Ekonomi	03 Juni 2008	Staf Administrasi Kepegawaian dan Humas
3	Dian Septiani, S.E.	S1 Ekonomi	01 Oktober 2012	Staf Administrasi Keuangan
4	Shinta Hattalia, A.Md.	D 3 Teknik Komputer	03 Juli 2017	Staf Administrasi Keuangan
5	Fika Oktaprihartini, S.P	S.1 Pertanian	01 Juni 2013	Staf Administrasi Kesiswaan
6	Deti Astuti, S.A.P.	S1. Administrasi Publik	01 Maret 2018	Staf Administrasi Kurikulum dan Umum

7	Bona Kalih, A.Md	D.3 Manajemen Informatika	02 Juli 2012	Staf Administrasi Sarana dan Prasarana
8	Juni Hartono, A.Md.	D.3 Teknik Komputer	01 Oktober 2013	Staf Administrasi IT
9	Martini, A.Md	D.3 Perpustakaan	01 Oktober 2013	Staf Administrasi Perpustakaan
10	Wahyuni, A.Md.	D3 Keperawatan	02 Mei 2014	Staf Administrasi Bidang Kesehatan
11	Riko Lanang Anabrang	SMA	02 Juli 2012	Staf Administrasi Sarpras Sub Bidang Pengemudi dan Umum
12	Saiful Efendi	SMK	02 Maret 2015	Petugas Kebersihan
13	Supriyanto	SMK	01 Desember	Petugas

			2018	Kebersihan
14	Suryanto	SMK	03 Juli 2014	Petugas Perbaikan
15	Al Amir	SMK	02 Juli 2012	Staf Bidang Keamanan

Sumber: Dokumentasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung TP. 2018/2019

5. Data Keadaan Peserta Didik

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	32	23	55
2	XI	23	30	53
3	XII	22	17	39
Jumlah Total				147

Sumber: Dokumentasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung TP. 2018/2019

6. Penyebaran Alumni Kelulusan Tahun 2015 -2017

No.	Nama Universitas	Jumlah
1.	Universitas Gadjah Mada	1
2.	Institut Teknologi Bandung	2
3.	Institut Pertanian Bogor	1
4.	Universitas Indonesia	1
5.	Universitas Brawijaya	5
6.	Universitas Andalas	1
7.	Universitas Pendidikan Indonesia	1
8.	Universitas Padjadjaran	2
9.	Universitas Lampung	39

10.	Universitas Islam Negeri Jakarta	1
11.	Universitas Atma Jaya Jakarta	1
12.	Universitas Bina Nusantara Jakarta	1
13.	Universitas Telkom	3
14.	Universitas Negeri Padang	2
15.	Institut Teknologi Nasional Bandung	1
16.	Universitas Pendidikan Nasional	1
17.	IPDN	3
18.	STAN	1
19.	Institut Teknologi Sumatera (ITERA)	2
20.	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	2
21.	Universitas Ahmad Dahlan	1
22.	LPPM Jakarta	1
23.	Universitas Malahayati Lampung	3
24.	Curtin University Australy	1
25.	Universitas Widyatama Bandung	4
26.	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	4
27.	Nusa Flying International	1
28.	Universitas Teknokrat Lampung	1
29.	Universitas Kebangsaan Malaysia	1
30.	Universitas Tirtayasa	1
31.	Politeknik Padjajaran	1
32.	Universitas Bakrie	2
33.	Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung	1
34.	STMIK Darmajaya Lampung	1
35.	Perbanas Jakarta	1

Sumber: Dokumentasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung 10 Desember 2018

7. Data Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Waka Kurikulum	1	Baik
3	Ruang Waka Kesiswaan	1	Baik
4	Ruang Waka Sarpras	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang TU/Administrasi	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang BK	1	Baik
9	Ruang IT	1	Baik
10	Ruang OSIS	1	Baik
11	Ruang Kelas	6	Baik
12	Ruang Pramuka	1	Baik
13	Ruang Laboratorium	3	Baik
14	Perpustakaan	1	Baik
15	Kantin (10 ruko)	1	Baik
16	Masjid Ar-Raihan	1	Baik
17	Pos Satpam	1	Baik
18	Gudang	1	Baik
19	Lapangan Futsal	1	Baik
20	Lapangan Volli	1	Baik

21	Lapangan Basket	1	Baik
22	Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik
23	Koperasi	1	Baik
24	Kamar Mandi Peserta Didik	17	Baik
25	Kamar Mandi Pendidik	3	Baik
26	Aula Ar-Raihan	1	Baik
27	LCD Smart	6	Baik
28	Wifi Werless	6	Baik
29	Speaker	6	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tanggal 11 Februari 2019

8. Penyajian Hasil Data Lapangan Tentang Evaluasi Penyelenggaraan E-learning dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada efesiensi dan efektifitas pembelajaran, oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai edukator ialah dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien yang dilakukan oleh setiap pendidik. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan pendidik, menyeleksi dan merevisi tujuan pendidikan,

bahan pengajaran, metode dan media dalam mengajar serta evaluasi dalam pembelajaran.³

Dengan berkembang dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bidang pendidikanpun harus mampu mengikuti perkembangan yang telah terjadi, dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat dan pendidikan harus bisa mengintegrasikannya agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

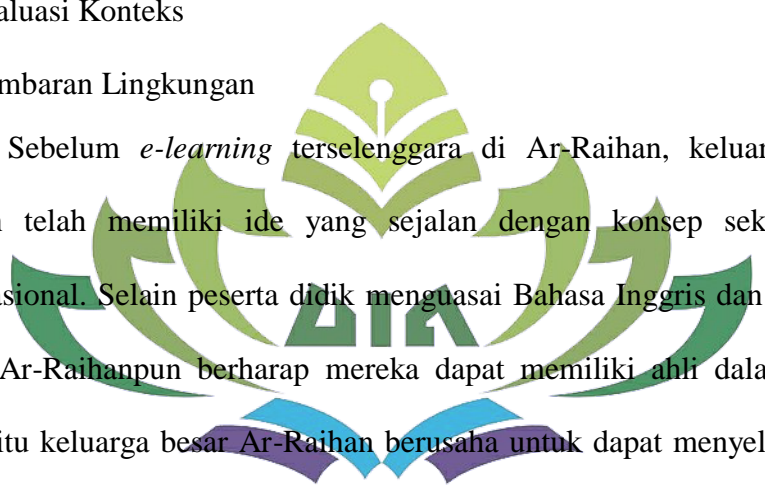
Sebagaimana yang telah diuraikan, program memiliki tujuan yang utama yaitu untuk membantu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Setelah program telah mencapai tujuan tersebut dapat dilakukannya sebuah evaluasi yang disebut evaluasi program. Dalam evaluasi program tersebut dapat mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan bahkan dapat saja dilanjutkan dengan melakukan modifikasi. Kepala sekolah dapat menentukan beberapa program yang dapat dilakukan di sekolahnya, yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi ialah *e-learning* yang merupakan pembelajaran berbasis internet. Banyak kelebihan yang dapat diperoleh dalam *e-learning* tersebut dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran terdahulu. *E-learning* adalah jawaban yang dapat mencapai efisiensi dan efektifitas yang banyak diharapkan dari setiap lembaga pendidikan. Dan kepala SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah menyelenggarakan program pembelajaran yang berbasis internet yang disebut *e-learning*.

³ Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktek Di Era Otonomi*, (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012), h.219

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen wawancara sebagai instrumen utama, Observasi, dokumentasi dan angket/kuesioner sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

- a. Gambaran Lingkungan



Sebelum *e-learning* terselenggara di Ar-Raihan, keluarga besar Ar-Raihan telah memiliki ide yang sejalan dengan konsep sekolah berbasis Internasional. Selain peserta didik menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, pihak Ar-Raihanpun berharap mereka dapat memiliki ahli dalam bidang IT, untuk itu keluarga besar Ar-Raihan berusaha untuk dapat menyelenggarakan *e-learning* dalam proses pembelajaran agar peserta didik terus dapat mengembangkan keahliannya dibidang tersebut.

Kepala sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Fahrul Rozi, Lc, M.Sos.I menjelaskan bahwa *e-learning* telah ada sebelum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung berdiri.

“Untuk SMA, karena berdiri pada tahun 2012, sehingga sebelum SMA berdiri SMP sudah lebih dulu berdiri kisaran 2-3 tahun, jadi saat SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung berdiri *e-learning* pun sudah ada di SMA, dan anak-anakpun sudah sangat friendly lah artinya sudah mengenal secara asik dengan sistem *e-learning* tersebut, karena memang SMP dan SMA ini sudah satu atap artinya mereka berada dalam satu yayasan, oleh karena itu SMA

nya pun harus mengikuti konsep SMP. Hanya saja sulit mengenali bagi siswa yang dari luar SMP IT Ar-Raihan, tapi itu tidak masalah bagi kami, dan anak-anak pun mudah beradaptasi dengan *e-learning* dan bagi mereka sistem ini menyenangkan”.⁴

Sejalan dengan apa yang telah disampaikan Kepala Sekolah tersebut diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Muhammad Farhan Syakur, S.Hum selaku Waka Kurikulum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

“Pada tahun 2010, pada saat itu sistem *e-learning* sudah ada hanya saja kelemahan pada perencanaannya kurang sistematis, namun berjalannya waktu sistem *e-learning* semakin baik, karena memang banyak tenaga dibidang IT yang sangat ahli, sehingga pada saat berdirinya SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung sistem *e-learning* telah ready 100%, sehingga begitu SMA berdiri sistem pun telah siap digunakan, jadi pendidik dan peserta didik pun tidak membutuhkan waktu untuk menggunakan sistem tersebut.”⁵

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum diatas di pertegas oleh Operator Sekolah yaitu Bapak Juni Hartono, A.Md. beliau menyebutkan.

“Iya, gambaran *e-learning* diselenggarakan di SMA ini sudah ada pada SMP nya, sehingga kami berfikir di SMP saja telah menggunakan *e-learning* nahh mengapa di SMA tidak, jadi kami pun mengusahakan supaya SMA menggunakan *e-learning* juga, bahkan jikalau bisa harus lebih baik dari yang di SMP, begitu.”⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan operator sekolah diatas bahwa sebelum *e-learning* terselenggara di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung itu telah ada 2-3 tahun sebelumnya di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, karena keduanya berada dalam satu yayasan dan

⁴ Wawancara, Fahru Rozi, Kepala SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tgl 31 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB di Ruang Administrasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

⁵ Wawancara, Muhammad Farhan Syakur, Waka Kurikulum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, Tgl 21 Januari 2019 Pukul 09.05 WIB di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

⁶ Wawancara, Juni Hartanto, Operator Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, tgl 21 Januari 2019 Pukul 11.10 WIB di Ruang Perpustakaan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

berada dalam satu lingkungan yang sama, sehingga keduanya sama-sama menggunakan *e-learning*, lingkungannya pun amat mendukung sebab Ar-Raihan telah memiliki Tenaga di bidang IT yang mumpuni, dan jumlahnya tidak sedikit dan karena konsep awal Ar-Raihan berbasis Internasional jadi harus mampu mengikuti persaingan Internasional. Yang salah satunya harus mampu bersaing pada bidang IT, oleh karena itu Ar-Raihan wajib memiliki kemampuan yang berkualitas dibidang IT dengan menggunakan proses pembelajaran dengan sistem *e-learning*.

b. Latar Belakang dan Tujuan

Untuk menciptakan suatu hal yang baru dalam suatu komunitas, organisasi atau lembaga pendidikan, pasti memiliki latar belakang atau beberapa alasan mengapa hal tersebut harus tercipta dan tujuannya pun jelas telah direncanakan. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, beliau mengungkapkan hampir sama dengan gambaran lingkungan diatas.

“Karena sudah ada di SMP, dan termasuk keinginan dari yayasan jadi ubuddiyah dan keagamaannya harus seimbang, dan memang ini berkelanjutan sih karena sistem sudah ready dan kita sebagai pengelola SMA hanya melanjutkan dengan terus memperbaiki apa yang kurang, sedangkan tujuan penyelenggaraan *e-learning* ini, pertama karena teknologi ini mempermudah, jadi kita harus dapat memanfaatkannya, kedua karena semakin kemari kita harus dapat mengurangi papper, dengan adanya *e-learning* ini merupakan suatu jawaban untuk kita dapat berusaha mengurangnya, ketiga agar pendidik dan peserta didik dapat lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka jelas lebih awal mengetahui materi sebelum pendidik menyampaikan, karena materi telah diupload di modul pendidik dan peserta didikpun dapat mempelajarinya lebih dulu”.⁷

⁷ Wawancara, Fahu Rozi, Kepala SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tgl 31 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB di Ruang Administrasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Diperkuat juga dengan hasil wawancara penulis dengan operator sekolah, Bapak Juni Hartono, A.Md. beliau menyebutkan.

“Karena ini merupakan sekolah IT (Islam Terpadu), karena di Ar-Raihan ini semua peserta didik membawa laptop jadi kegiatan pembelajaran menggunakan laptop untuk itu *e-learning* ada, karena memang dari adanya Ar-Raihan peserta didik sudah dilatih mengumpul tugas menggunakan laptop seperti via e-mail dll”.⁸

Terkait dengan tujuan *e-learning*, diperkuat juga dari hasil wawancara oleh Waka Kurikulum.

“Banyak sekali sebenarnya tujuan dari *e-learning*, diantaranya karena teknologi itu tidak mungkin dapat terpasang dari dunia pendidikan jadi kita harus bisa mengambil keputusan bahwa *e-learning* ini sebagai jawaban dari teknologi yang berbasis pendidikan, untuk itu kita harus bisa mengambil tindakan tersebut agar dapat berintegrasi diantara keduanya, dan karena didalam *e-learning* itu sudah ada validitas dan reliabilitas untuk soal2 yang telah dimasukkan, jadi secara otomatis analisis butir soal itu sudah ada didalam *e-learning*, jadi kita sebagai pendidik tidak harus bersusah payah lagi melakukan analisis butir soal tersebut. Dan skor nilai bagi peserta didik pun sudah muncul ketika mereka telah selesai melakukan ujian, dan yang paling penting karena kami melihat integrasi yang baik diluar sana seperti PNS, PPG dan lain sebagainya telah memakai sistem ini dan berdampak bagi, maka kami pun mengambil tindakan untuk menggunakan *e-learning* ini.”⁹

Dengan demikian, dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa

Latar belakang atau alasan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung menyelenggarakannya *e-learning* ialah:

- 1) Karena salah satu sekolah berbasis IT (Islam Terpadu) dan berbasis Internasional.

⁸ Wawancara, Juni Hartanto, Operator Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, tgl 21 Januari 2019 Pukul 11.10 WIB di Ruang Perpustakaan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

⁹ Wawancara, Muhammad Farhan Syakur, Waka Kurikulum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, Tgl 21 Januari 2019 Pukul 09.05 WIB di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

- 2) Karena sejak adanya Ar-Raihan peserta didik sudah dilatih mengumpul tugas menggunakan laptop seperti via e-mail dll dan setiap harinya semua peserta didik diwajibkan membawa laptop.
- 3) Karena semakin berkembangnya teknologi masa kini, untuk mengantisipasi supaya peserta didik di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung agar tidak terbelakang dalam masalah perkembangan teknologi, untuk itu stakeholder SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis IT, yang dapat disebut *e-learning*.
- 4) Karena sebelum SMA berdiri *e-learning* telah ada lebih dulu di SMP, sehingga saat SMA berdiri *e-learning* berlanjut digunakan di SMA.

Sedangkan Tujuan diselenggarakannya *e-learning* ialah:

- 1) Menggunakan teknologi yang telah ada, karena teknologi dapat mempermudah banyak hal termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Mempermudah pendidik memberikan materi, karena didalam *e-learning* terdapat modul pendidik dan mempermudah peserta didik juga mengetahui materi yang akan dipelajari pada semester tersebut.
- 3) Untuk mengurangi paper atau bisa disebut zero paper walaupun sangat sulit untuk mencapai itu.
- 4) Agar peserta didik dan pendidik lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

5) Agar dapat berdampak baik bagi hasil dan faktor lainnya seperti melihat integrasi yang baik yang telah dilakukan saat ujian PNS, PPG dan lainnya.

2. Evaluasi Input/Masukan

a) Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik

Karakteristik pendidik dan peserta didik pada umumnya berbeda-beda, hanya saja ada hal yang dapat menyatukan perbedaan mereka. di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

“Alhamdulillah, karakteristik yang dimiliki pendidik dan peserta didik cukup beragam, hanya saja kami sebagai pemimpin harus mampu menyatukan karakteristik mereka agar memiliki satu ide dengan yayasan, sebenarnya tidak terlalu sulit sih, karena memang zaman yang sekarang ini mereka tidak bisa terlepas dari masalah teknologi, mau tidak mau kitapun harus berkaitan terus di bidang itu, mereka pun tetap menikmati dengan baik tanpa adanya keluhan atau tidak sesuai dengan karakteristik mereka, jikalau mereka kurang memahami namun mereka mampu menyeimbangkan untuk mencari kebenarannya.”¹⁰

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan diperkuat dari kuesioner yang telah penulis berikan kepada pendidik dan peserta didik bahwa karakteristik yang dimiliki peserta didik dan pendidik itu sangat baik, mereka mendukung dengan terselenggaranya *e-learning* di SMA IT Ar-raihan Bandar Lampung, jarang ditemukannya keluhan dari peserta didik maupun pendidik, terlebih mereka berharap *e-learning* selalu dapat mendukung kegiatan pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

b) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

¹⁰ Wawancara, Fahru Rozi, Kepala SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tgl 31 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB di Ruang Administrasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Sarana dan prasarana pada setiap lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam setiap lembaga pendidikan harus mampu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan secara lengkap agar tidak terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

“Sarana dan Prasarana di SMA sangat lengkap apalagi yang berkaitan dengan *e-learning*, alhamdulillah kita dapat mencukupi segala fasilitas yang dibutuhkan peserta didik maupun pendidik, seperti halnya wifi Werless, LCD Smart dan Speaker itu telah tersedia disetiap ruangan kelas tanpa ada gangguan, kalau laptop memang kita mewajibkan peserta didik membawa setiap hari, dan alhamdulillahnya sejak SMA ini berdiri sarana dan prasarana belum pernah mengalami gangguan, hanya saja pada masalah jaringan, itu hal yang sulit kami atasi karena memang kan jaringan sudah dari sananya, jadi kita sebagai pengguna harus sabar saja.”¹¹

Sesuai dengan apa yang disampaikan Kepala Sekolah diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Bona Kalih, A.Md sebagai Waka Sarana dan Prasarana SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

“Untuk pembelajaran *e-learning* itu meliputi LCD Smart, Internet Werless dan Speaker pada setiap ruang kelas, kalau laptop memang peserta didik sudah membawa setiap hari atau dijam-jam tertentu jika *e-learning* akan digunakan.”¹²

Dan diperkuat juga dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dan pendidik bahwa fasilitas untuk pembelajaran *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung sangat memadai dan mereka telah menggunakan fasilitas tersebut dengan baik.

¹¹ Wawancara, Fahu Rozi, Kepala SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tgl 31 Januari 2019 Pukul 10.30 WIB di Ruang Administrasi SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

¹² Wawancara, Bona Kalih, A.Md Waka SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tgl 30 Januari 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Waka Sarana dan Prasarana SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Ketersediaan sarana dan prasarana yang diungkapkan Kepala Sekolah dan Waka Sarana dan Prasarana di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung sangat memadai, stakeholder saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian keberhasilan terselenggaranya *e-learning*, contohnya saja seperti peserta didik yang sangat mengusahakan membawa laptop/notebook setiap hari agar dapat mendukung *e-learning* itu terlaksana. Sekolah hanya menyediakan sarana dan prasarana lainnya seperti, Wifi Werless, LCD Smart dan Speaker semuanya tersedia disetiap kelas. Jadi tidak akan dikhawatirkan jika mereka sulit mengakses hanya saja kembali pada jaringan yang digunakannya, jika terdapat gangguan atau lainnya yang tidak dapat diperkirakan. Namun, tidak terdapat ruang Lab Computer khusus sebagai ruang untuk melakukan pembelajaran dengan sistem *e-learning*, pihak sekolah mengkhawatirkan apabila terdapat 2-3 kelas atau lebih bersamaan untuk menggunakan Lab Computer, maka dari itu pihak sekolah mengantisipasi dengan menyediakan Wifi Werless, LCD Smart dan Speaker disetiap ruang kelas masing-masing dan peserta didik diwajibkan setiap hari membawa Laptop/Notebook untuk mendukung kegiatan *e-learning* tersebut berlangsung.

3. Evaluasi Proses

a) Proses Pembelajaran

Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 31 Januari 2019 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, pada tanggal 01 Februari pada Mata Pelajaran PPKN dan Bahasa Inggris dan pada tanggal 5 pada Mata Pelajaran Sosiologi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan

peserta didik sangat menyenangkan dengan menggunakan *e-learning*, sebab peserta didik dapat mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, karena seluruh pendidik telah memasukan materi-materi yang akan dipelajari di Modul Pendidik yang telah *e-learning* sediakan. Dan sesuai juga dari hasil wawancara dengan Ibu Siska Rati, S.Sos bahwa proses pembelajaran dengan *e-learning* itu jauh lebih baik dari metode sebelumnya.

“*E-learning* bagi saya itu sangat memudahkan miss, sebab apa, anak-anak bisa melihat dan mempelajari semua materi yang akan dipelajari pada semester ini, karena semua pendidik disini diharuskan dengan kepala sekolah mengupload semua materi yang akan dipelajari, agar memudahkan peserta didik dan bahkan ini bisa menjadi keuntungan bagi kita sebagai pendidik, kita tidak perlu bersusah payah mengulang-ulang materi tersebut bahkan anak-anak pun dapat lebih aktif saat pelajaran berlangsung karena mereka sudah mengetahui materinya, kita sebagai pendidik hanya perlu menjelaskan apa yang mereka tidak ketahui, jadi selama proses pembelajaran berlangsung sangat jarang ditemui kesulitan dari peserta didik baik dari materi maupun akses *e-learning*nya, bahkan saat pembelajaran itu sedang berlangsung mereka yang memang memiliki kepribadian pemalu mereka bisa chat kita di *e-learning* itu, bebas lah mereka mau melakukan apa saja, dan yang saya perhatikan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung ini lebih praktis dan lebih mudah diakses daripada *e-learning* saat saya melakukan pelatihan PPG itu, jadi saya yakin peserta didik mampu mengakses *e-learning* dengan mudah, dan memang sekolah Ar-Raihan ini telah mensetting bahwa *e-learning* hanya bisa diakses saat disekolah saja, kami menonaktifkan *e-learning* supaya tidak dapat diakses selain diluar sekolah seperti halnya dirumah atau di tempat lainnya, jadi memang peserta didik saat mengakses *e-learning* itu diawasi oleh setiap pendidiknya”¹³

Dan diperkuat juga dari hasil Kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik dan pendidik bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* itu mempermudah, peserta didik lebih mudah memahami pelajaran

¹³ Wawancara, Siska Rati, S.Sos, Pendidik SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung Tgl 31 Januari 2019 Pukul 11.30 WIB di Ruang Pendidik SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

yang diberikan di pendidik melalui *e-learning*, bagi pendidik *e-learning* berdampak baik pada nilai akhir peserta didik, dan pendidik pun menyertakan setiap sumber pada materi yang mereka masukkan di modul pendidik jadi materi tersebut diyakini kebenarannya.

Dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner bahwa proses pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung dengan menggunakan *e-learning* itu jauh menyenangkan dibandingkan dengan media konvensional, memudahkan bagi pendidik menyampaikan materi dan bagi peserta didik mudah dipahami pelajarannya, dan berdampak baik juga pada nilai akhir peserta didik.

4. Evaluasi Produk

a) Hasil pembelajaran *e-learning*

Hasil pembelajaran merupakan hal yang paling diperhatikan pada setiap lembaga pendidikan, karena tahap akhir tersebut lah yang paling diperhatikan juga oleh orangtua peserta didik, untuk itu pihak SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung berupaya dengan adanya *e-learning* ini dapat meningkatkan hasil akhir peserta didik.

Dari hasil wawancara oleh Ibu Arna Nopriza, S.Pd dan Ibu Nurina Ulfa, S.Pd selaku wali kelas, mereka mengatakan.

“Iya Miss, alhamdulillah hasil akhir selama menggunakan *e-learning* ini meningkat, bahkan saat pembelajaran sedang berlangsung mereka sangat aktif dan mudah sekali dalam memahami pelajaran ketika kami bertanya

mereka langsung bisa menjawab dan saat ujian tiba mereka pun mudah mengerjakannya dengan hasil yang lebih meningkat dari sebelumnya.”¹⁴

Dari hasil wawancara diatas dan diperkuat juga oleh kuesioner yang diberikan kebeberapa pendidik, bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* itu dapat meningkatkan hasil akhir peserta didik dilihat dari aspek kognitif, adaptif dan psikomotorik.

b) Hasil Penganggaran Dana *E-Learning*

Penganggaran dana pada setiap lembaga pendidikan itu harus terencana dengan baik dan harus dapat dimanfaatkan dengan baik pula. Jangan sampai ada kerugian atau ada dana yang terpakai dengan sia-sia.

Dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum tentang penganggaran dana terkait *e-learning*.

“Dana yang dikeluarkan saat ingin membuat sistem *e-learning* itu lumayan besar dana yang harus kita persiapkan. Hanya membuat sistem *e-learning*nya saja itu kisaran Rp. 7 juta, belum termasuk server didalamnya itu kurang lebih ada 5 server, masing masing Rp. 7 Juta juga, dan seterusnya menyiapkan Wifi Wearless itu awalnya 30 Mbps kisaran Rp. 15 Juta, membeli jenset yang cukup besar, dsb itu beda lagi dananya. Tetapi ketika servere-*learning* benar-benar sudah jadi kita tidak begitu besar mengeluarkan dana, kemungkinan hanya besar pada dana untuk wifi werless karena wifi werless di setiap kelas itu berbeda.”¹⁵

Dan diperkuat dari hasil wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana.

“Iya miss, lumayan besar dana yang harus dikeluarkan untuk awal pembuatan sistem *e-learning*, karena memang dalam pembuatan sistem internet jenis apapun itu modal awalnya yang besar tetapi setelahnya tidak

¹⁴ Wawancara, Wali Murid Arna Noprisa, S.Pd dan Nurina Ulfa, S.Pd, Tgl 01 Februari 2019, Pukul 12.45 di Ruang Guru SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

¹⁵ Wawancara, Muhammad Farhan Syukur, Waka Kurikulum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, Tgl 21 Januari 2019 Pukul 09.05 WIB di Ruang Wakil Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

terlalu besar sih, alhamdulillahnya karena kami mendapatkan dana BOS jadi dapat terbantu lah”.¹⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwa penganggaran dana untuk *e-learning* cukup besar namun hanya investasi diawalnya saja, ketika sistem *e-learning* telah berhasil di buat pembiayaan selanjutnya tidak terlalu mengeluarkan dana yang begitu besar. Dan dibantu juga dengan dana yang diberikan oleh pemerintah yang disebut dengan dana BOS, jadi dana yang dikeluarkan oleh pihak SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung tidak terlalu besar karena telah dibantu oleh dana BOS.

c) Interaksi Pembelajaran *E-Learning*

Interaksi dalam setiap organisasi itu sangat diperlukan apalagi dalam dunia pendidikan, dengan adanya *e-learning* interaksi baik antar pendidik dan peserta didik itu dapat terbantu.

Dari hasil Observasi yang telah penulis lakukan, bahwa saat pembelajaran berlangsung interaksi baik itu terjalin dari peserta didik dan pendidik, mereka sangat menikmati pelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik pun aktif dalam bertanya tidak ada kesulitan dalam memahami pelajaran, dan didalam *e-learning* pun ada server chatting, jadi bagi peserta didik yang memiliki privasi dapat ditanyakan melalui chatting tersebut.

d) Keefektifan pelaksanaan *e-learning*

¹⁶ Wawancara, Bona Kalih, A.Md , Waka Sarana dan Prasarana SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, Tgl 26 Januari 2019 Pukul 11.05 WIB di Ruang Waka Sarana Dan Prasarana SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dan diperkuat dari hasil kuesioner yang diberikan ke pendidik dan peserta didik bahwa keefektifan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung berlangsung baik. Dari peserta didik mereka sangat menikmati, hampir tidak ada keluhan dari mereka dan bagi pendidik lebih efektif menggunakan *e-learning* dibandingkan sistem konvensional yang sebelumnya.

B. Analisis Data Hasil Penelitian Tentang Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung

Pada bagian ini penulis akan membahas pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, berdasarkan fokus utama yaitu studi deskriptif tentang Evaluasi Penyelenggaraan *e-learning* dalam Pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Dimana data tersebut penulis dapatkan melalui metode wawancara sebagai metode utama guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi, dokumen tasi dan kuesioner/angket sebagai metode pendukung, guna melengkapi data yang penulis dapatkan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (reduksi data), Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari pola temanya dan membuang hal yang tidak perlu.

2. *Data display* (display data), Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya.
3. *Conclusion drawing/ verivication*, Langkah ketiga dalam analisa data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.
4. Pengecekan keabsahan data pada tahap ini penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan terhadap Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Pendidik. Adapun informan utama yaitu Kepala Sekolah sebagai penyelenggara *e-learning*, sedangkan sebagai penunjang penulis juga menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner/ angket.

Dengan demikian, sebelum menganalisis data yang penulis peroleh, terlebih dahulu dikumpulkan sesuai dengan jenis data yang ada. Setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing, kemudian penulis menyajikan data tersebut, penyajian data dianalisis terlebih dahulu, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Berikut analisis data tentang hasil evaluasi penyelenggaraan *e-learning* dalam pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Berdasarkan model evaluasi CIPP yang digunakan dalam penelitian ini, ada 4 aspek yang harus diketahui, yaitu:

a. Evaluasi Conteks

1) Gambaran Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara sebagai metode utama didukung dengan hasil dokumentasi, menunjukkan bahwasannya gambaran lingkungan di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung terhadap penyelenggaraan *e-learning* telah ada sebelum SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung berdiri, karena SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah ada lebih dulu 2-3 tahun sebelumnya. Karena keduanya berada pada satu yayasan yang sama yaitu Yayasan Lampung Cerdas, dan berdiri kokoh pada satu lingkungan, jadi keduanya harus dapat berintegrasi dengan baik salah satunya dengan menggunakan sistem yang sama yaitu *e-learning*.

Adapun lingkungan pendidikan adalah berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pendidikan atau berbagai lingkungan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup, metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dan peserta didik, relasi peserta didik dan peserta didik, disiplin sekolah, alat pengajaran dan waktu sekolah.¹⁷

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa gambaran lingkungan yang baik untuk pendidikan itu terdiri dari 7 faktor menurut Slameto tersebut. Semakin baik dalam memilih keputusan untuk faktor tersebut maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik juga untuk peserta

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: 2003, Rineka Cipta), h.64

didik. Oleh karena itu *e-learning* dapat menjadi pilihan yang tepat sebagai pilihan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena *elearning* merupakan metode mengajar yang cukup efektif dan efisien, kurikulum dapat bersinergi juga dengan *e-learning* bahkan pendidik pun tidak perlu bersusah payah untuk membuat analisis butir soal, karena di sistem *e-learning* telah tersedia itu, *e-learning* juga dapat menciptakan relasi yang baik bagi pendidik dan peserta didik, ataupun sebaliknya, *e-learning* juga dapat menjadi alat pengajaran yang tepat di masa yang sekarang ini dan *e-learning* juga dapat berpengaruh pada waktu sekolah, karena *e-learning* mampu mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis.

2) Latar Belakang dan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Operator Sekolah Waka Kurikulum bahwa latar belakang atau alasan SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung menyelenggarakan *e-learning* ialah:

- a) Karena salah satu sekolah berbasis IT (Islam Terpadu) dan berbasis Internasional.
- b) Karena sejak adanya Ar-Raihan peserta didik sudah dilatih mengumpul tugas menggunakan laptop seperti via e-mail dll dan setiap harinya semua peserta didik diwajibkan membawa laptop.
- c) Karena semakin berkembangnya teknologi masa kini, untuk mengantisipasi supaya peserta didik di SMA IT Ar-Raihan Bandar

Lampung agar tidak terbelakang dalam masalah perkembangan teknologi, untuk itu stakeholder SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung menerapkan sistem pembelajaran yang berbasis IT, yang dapat disebut *e-learning*.

d) Karena sebelum SMA berdiri *e-learning* telah ada lebih dulu di SMP, sehingga saat SMA berdiri *e-learning* berlanjut digunakan di SMA.

Sedangkan Tujuan diselenggarakannya *e-learning* ialah:

a) Menggunakan teknologi yang telah ada, karena teknologi dapat mempermudah banyak hal termasuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

B) Mempermudah pendidik memberikan materi, karena didalam *e-learning* terdapat modul pendidik dan mempermudah peserta didik juga mengetahui materi yang akan dipelajari pada semester tersebut.

c) Untuk mengurangi paper atau bisa disebut zero paper walaupun sangat sulit untuk mencapai itu.

d) Agar peserta didik dan pendidik lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

e) Agar dapat berdampak baik bagi hasil dan faktor lainnya seperti melihat integrasi yang baik yang telah dilakukan saat ujian PNS, PPG dan lainnya.

Pengetahuan dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hakikat dari pembelajaran itu ialah untuk memperoleh

pengetahuan. Dan untuk memperoleh hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Seperti halnya dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang kini telah berkembang sedemikian pesatnya seiring dengan perkembangan zaman dan telah merambah keberbagai aspek kehidupan manusia.

Dengan adanya hal tersebut dapat mengubah pikiran manusia serta mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Demikian juga, pendidikan tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi. Oleh karena itu dalam dunia pendidikan berdasarkan fakta yang telah ada, telah ditemukan upaya untuk memajukan dunia pendidikan dengan menciptakan/ memperkenalkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien bagi pendidik dan peserta didik. Yang berupa pembelajaran jarak jauh dengan mempergunakan media elektronik yang dikenal dengan istilah *e-learning*.¹⁸

Dengan demikian dapat dilihat bahwa Kepala Sekolah SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung dan warga sekolah telah berupaya meningkatkan pendidikan sesuai dengan kemajuan pesat yang ada didunia ini dalam lingkup ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi. Dan fakta yang ada bahwa *e-learning* merupakan jawaban untuk pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Telah banyak lembaga pendidikan

¹⁸ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008), h. 99

yang mencobamenerapkan/memperkenalkan *e-learning* di sekolahnya dan dapat menajpai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

b. Evaluasi Input/Masukan

1) Karakteristik Pendidik dan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan diperkuat dari kuesioner yang telah penulis berikan kepada pendidik dan peserta didik bahwa karakteristik yang dimiliki peserta didik dan pendidik itu sangat baik, mereka mendukung dengan terselenggaranya *e-learning* di SMA IT Ar-raihan Bandar Lampung, jarang ditemukannya keluhan dari peserta didik maupun pendidik, terlebih mereka berharap *e-learning* selalu dapat mendukung kegiatan pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 39 Ayat 2, Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹⁹

Adapun karakteristik yang dibutuhkan pendidik adalah:

- a) Mandiri atau mampu berdiri sendiri
- b) Bertanggung jawab
- c) Berani berkorban

¹⁹ Undang-Undang SISDIKNAS, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 21

- d) Memiliki keterampilan dalam membimbing
- e) Mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik.²⁰

Dan menurut UU NO.20 Tahun 2003 BAB I Pasal 1 Ayat 4, Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²¹

Peserta didik juga merupakan orang yang terlibat dalam proses atau kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mendewasakan dan memberikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai di dalam masyarakat. Sehingga karakteristik peserta didik ialah:

- a) Peserta didik adalah subjek, pribadi yang memiliki kebebasan dalam mewujudkan sesuatu guna mencapai kedewasaan.
- b) Peserta didik memiliki ketergantungan kepada pendidik
- c) Peserta didik memiliki potensi untuk berkembang
- d) Peserta didik memiliki kemampuan dan niat
- e) Peserta didik harus menghormati pendidik.²²

Dengan demikian dapat dilihat bahwa karakteristik antara pendidik dan peserta didik saling berkesinambungan, seperti halnya peserta didik memiliki potensi untuk berkembang dan pendidik memiliki keterampilan dalam membimbing. Untuk itu pendidik harus memiliki keterampilan yang baik dalam membimbing dan dapat

²⁰ Syaripudin dkk, *Paedagogik Teoritis Sistematis*, (Bandung: Percikan Ilmu, 2009), h.23

²¹ UU SISDIKNAS, *Op.Cit*, h. 3

²² Syaripudin, *Op.Cit*, h. 33

berinteraksi dengan baik kepada peserta didik yang mampu berkembang. Di *e-learning* inilah interaksi yang baik dapat terjadi. Karena peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan apa yang ia inginkan dan dapat bertanya di sistem *e-learning* tersebut, karena telah disediakan semacam chatting atau sejenisnya.

Sebenarnya dalam hal apapun pendidik dan peserta didik harus mampu bekerja sama agar dapat menciptakan kekeluargaan yang baik sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang baik dan mendapatkan peningkatan pada saat hasil akhir.

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang diungkapkan Kepala Sekolah dan Wakil Sarana dan Prasarana di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung sangat memadai, stakeholder saling mendukung satu sama lain dalam pencapaian keberhasilan terselenggaranya *e-learning*, contohnya saja seperti peserta didik yang sangat mengusahakan membawa laptop/notebook setiap hari agar dapat mendukung *e-learning* itu terlaksana. Sekolah hanya menyediakan sarana dan prasarana lainnya seperti, Wifi Wireless, LCD Smart dan Speaker semuanya tersedia di setiap kelas. Jadi tidak akan dikhawatirkan jika mereka sulit mengakses hanya saja kembali pada jaringan yang digunakannya, jika terdapat gangguan atau lainnya yang tidak dapat diperkirakan. Namun, tidak terdapat ruang Lab Computer khusus sebagai ruang untuk melakukan pembelajaran dengan sistem *e-*

learning, pihak sekolah mengkhawatirkan apabila terdapat 2-3 kelas atau lebih bersamaan untuk menggunakan Lab Computer, maka dari itu pihak sekolah mengantisipasi dengan menyediakan Wifi Werless, LCD Smart dan Speaker disetiap ruang kelas masing-masing dan peserta didik diwajibkan setiap hari membawa Laptop/Notebook untuk mendukung kegiatan *e-learning* tersebut berlangsung.

E-learning pada akhirnya dapat menghemat biaya pelatihan, akan tetapi memerlukan investasi yang sangat besar pada permulaannya. Sarana dan prasarana yang harus tersedia akan memakan banyak biaya. Dari segi infrastruktur, bila yang kita butuhkan dari sistem *e-learning* adalah sebatas aplikasi tutorial yang cukup kita instal per PC, kita hanya perlu komputer yang *stand alone*. Sebaliknya bila sistem yang kita inginkan benar-benar punya akses kapan saja dan dimana saja, maka kita butuh infrastruktur Internet, baik Werless maupun tidak. Sarana dan prasarana yang harus dipersiapkan untuk menunjang *e-learning* ialah komputer/laptop/notebook, internet, software penunjang, hardware penunjang dan tenaga ahli.²³

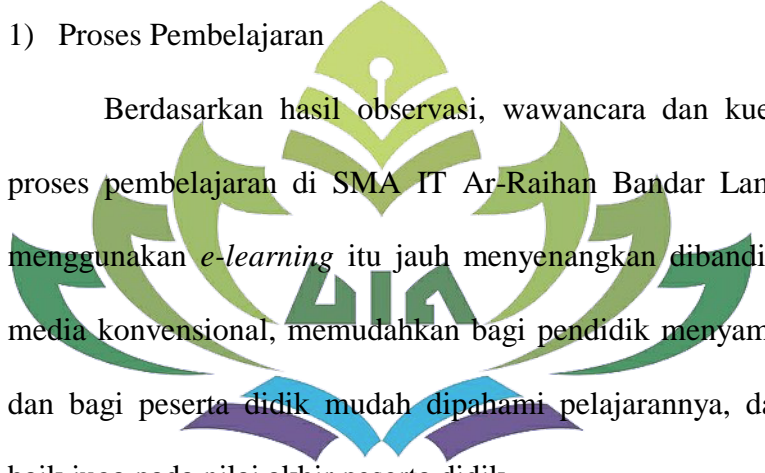
Dengan demikian dapat dilihat bahwa SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah melengkapi semua sarana dan prasarana yang dapat menunjang terselenggaranya *e-learning*, seperti halnya Laptop yang dibawa setiap hari oleh peserta didik, Wifi Portable, Speaker dan

²³Johan dan Riche Cyntia, *Pengaruh Pesan Visua Web terhadap Pembentukan Motivasi Belajar Secara Vistrual*. Dalam Mimbar Pendidikan UPI, Vol. XXXII No.3, 2008, h. 22

LCD Smart tersedia di setiap ruang kelas. Jadi tidak ada alasan jika *e-learning* tidak dapat diakses dengan baik hanya saja jika ada gangguan dari jaringannya, karena memang jaringan tersebut sudah di setting dari setiap operatornya, kita hanya menjalankannya saja. Hanya itu kendala dalam sarana dan prasarana yang selama ini terjadi di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Jika masalah sarana dan prasarana lainnya semuanya tercukupi tanpa ada kekurangan.

c. Evaluasi Proses

1) Proses Pembelajaran



Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan kuesioner bahwa proses pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung dengan menggunakan *e-learning* itu jauh menyenangkan dibandingkan dengan media konvensional, memudahkan bagi pendidik menyampaikan materi dan bagi peserta didik mudah dipahami pelajarannya, dan berdampak baik juga pada nilai akhir peserta didik.

Proses pembelajaran *e-learning* tidak dapat disamakan dengan pembelajaran konvensional yang hanya menggunakan metode tatap muka. Proses pembelajaran *e-learning* adalah perpaduan antara metode tatap muka dengan metode online/via internet dan berbagai pengembangan teknologi informasi lainnya. Metode pembelajaran tradisional saat ini memerlukan sebuah perubahan dalam kaitannya dengan proses adaptif dan mempersiapkan para peserta didik agar siap

menjadi *knowledge workers*, dimana ilmu pengetahuan menjadi faktor yang sangat penting.

Berdasarkan penelitian *UNESCO* dan *world bank* bahwa pada negara berkembang sangat diperlukan adanya perubahan pendekatan dan paradigma pembelajaran. Jika tidak demikian, negara berkembang tidak akan mampu bersaing di era ekonomi yang berlandaskan ilmu pengetahuan (*knowledge economic era*).

Dengan demikian pembelajaran *e-learning* pada era sekarang ini sangat dibutuhkan, karena proses dan hasilnya menjanjikan. Selain pembelajaran *e-learning* itu mempermudah, peserta didik juga tidak mudah bosan untuk terus mengulang-ngulang materinya. Bahkan mereka bisa terus belajar pada materi selanjutnya. Dan bagi pendidik jika ada pembaruan pada materi tersebut, pendidik tidak perlu membuat ulang, pendidik hanya perlu menambahkan pada materi yang telah dimasukkan ke modul pendidik yang telah disediakan oleh sistem *e-learning* tersebut.

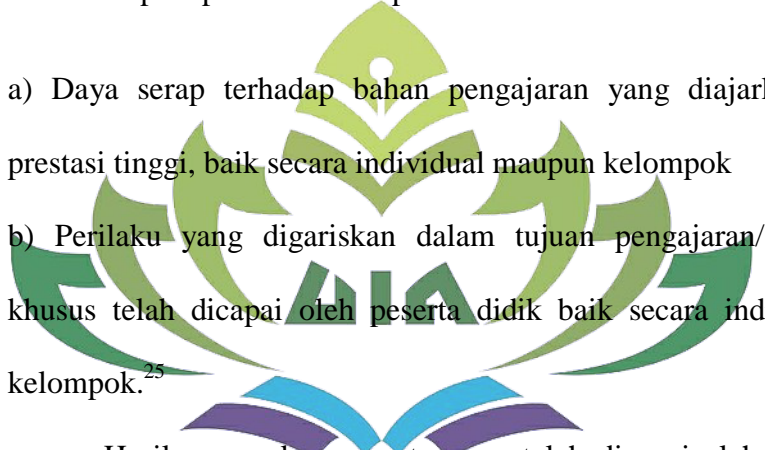
d. Evaluasi Produk

1) Hasil Pembelajaran *E-Learning*

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada beberapa pendidik dan wawancara dari beberapa pendidik bahwa hasil pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* itu dapat meningkatkan hasil akhir peserta didik dilihat dari aspek kognitif, adaptif dan psikomotorik.

Menurut Arsyad, salah satu tanda seseorang telah mengalami proses belajar adanya perubahan tingkah laku yang terjadi akibat perubahan pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan perilaku karena adanya perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara positif.²⁴

Menurut Djamarah dan Zain Menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut:

- 
- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
 - b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/ instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.²⁵

Hasil merupakan sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik, yaitu dari perubahan tingkah laku, pemikiran dan keterampilan yang diperoleh peserta didik dari faktor-faktor disekolah yang mempengaruhi proses pembelajaran.²⁶

Dengan demikian hasil proses pembelajaran *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung meningkat karena keberhasilan dalam

²⁴ Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.1

²⁵ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h.3

²⁶ Maya Rahmatia dkk, *Pengaruh Media E-LEARNING Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Unsyiah, Volume 2 Nomor 1, Februari 2017, h. 216

menentukan media dalam menunjang proses pembelajaran, oleh karena itu *e-learning* merupakan media yang baik untuk diterapkan dalam dunia pendidikan.

2) Hasil Penganggaran Dana *E-learning*

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa penganggaran dana untuk *e-learning* cukup besar namun hanya investasi diawalnya saja, ketika sistem *e-learning* telah berhasil dan buat pembiayaan selanjutnya tidak terlalu mengeluarkan dana yang begitu besar. Dan dibantu juga dengan dana yang diberikan oleh pemerintah yang disebut dengan dana BOS, jadi dana yang dikeluarkan oleh pihak SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung tidak terlalu besar karena telah dibantu oleh dana BOS.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 BAB XIII Pasal 46 Ayat 1 bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.²⁷

Banyak pertimbangan dalam menerapkan *e-learning* bagi setiap lembaga pendidikan, karena permasalahan utama ialah anggaran dana. Infrastruktur pendukung *e-learning* belum memadai diseluruh wilayah Indonesia, seperti yang disampaikan oleh Sekertaris Jenderal Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) Sapto Anggoro menyebutkan layanan telekomunikasi baru tersedia 28% di wilayah

²⁷ Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Op.Cit*, h. 24

Indonesia.²⁸ Maka harus adanya dana bantuan dari Pemerintah yang dikhususkan untuk pengadaan infrastruktur *e-learning* di SMA dan Sederajat, karena selama ini dana bantuan yang ada yaitu program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) harus sesuai petunjuk teknis penggunaan dana BOS yang diatur oleh Permendikbud, maka pada operasionalnya penggunaan bantuan tersebut terlebih dahulu terserap untuk menutupi kebutuhan bidang-bidang lain dibandingkan untuk infrastruktur *e-learning*. Terlebih ditambah adanya Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Nomor: 0034/P/BSNP/XII/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), maka sangat dibutuhkan sekali infrastruktur *e-learning* yang baik dimasing-masing sekolah agar UNBK dapat berjalan dengan lancar.

Dengan demikian penganggaran dana *e-learning* harus didukung oleh dana dari pemerintah seperti dana BOS, sebab dana yang dibutuhkan cukup besar, dengan adanya dana BOS dapat terbantu agar *e-learning* tetap berjalan.

3) Interaksi Pembelajaran *E-learning*

Dari hasil Observasi yang telah penulis lakukan, bahwa saat pembelajaran berlangsung interaksi baik itu terjalin dari peserta didik dan pendidik, mereka sangat menikmati pelajaran yang diberikan oleh pendidik, peserta didik pun aktif dalam bertanya tidak ada kesulitan

²⁸ Liputan 6, "Efektifitas *E-learning* di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sederajat", (On-Line), Tersedia di <https://nusantaranews.co>, (06 Februari 2019)

dalam memahami pelajaran, dan didalam *e-learning* pun ada server chatting, jadi bagi peserta didik yang memiliki privasi dapat ditanyakan melalui chatting tersebut.

Keberhasilan *e-learning* ditunjang adanya interaksi maksimal antara pendidik dan peserta didik, antar peserta didik dan berbagai fasilitas pembelajaran, antar peserta didik dan peserta didik lainnya, serta adanya pola pembelajaran aktif dalam interaksi tersebut.²⁹

Dengan demikian interaksi yang baik antara stakeholder di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung akan berdampak positif pada pembelajaran *e-learning*. Oleh karena itu, interaksi yang baik harus dapat tercipta pada setiap lembaga pendidikan agar mendapatkan *feedback* yang positif.

4) Keefektifan Pelaksanaan *E-learning*

Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dan diperkuat dari hasil kuesioner yang diberikan ke pendidik dan peserta didik bahwa keefektifan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung berlangsung baik. Dari peserta didik mereka sangat menikmati, hampir tidak ada keluhan dari mereka dan bagi pendidik lebih efektif menggunakan *e-learning* dibandingkan sistem konvensional yang sebelumnya.

Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi akan berjalan efektif jika peran pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai

²⁹ Numiek Sulistio Hanum, *Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, Nomor 1, Februari 2013, h. 95

fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan peserta didik untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik yang efektif.

Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu. Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan *e-learning*.³⁰

Selain itu, Pemerintah juga mendukung *e-learning* dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.68 Tahun 2014 Tentang Peran Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Guru Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Dengan demikian peran pendidik sangat penting dalam menciptakan keefektifan pelaksanaan *e-learning*. Karena dalam pembelajaran *e-learning* yang paling berperan ialah pendidik dan peserta didik walaupun ada pihak pendukung lainnya, dan harus mampu menciptakan keharmonisan dalam pelaksanaan *e-learning* agar dapat mempermudah komunikasi sehingga pelajaran yang di berikan oleh pendidik dapat mudah dipahami. Dan *e-learning* juga termasuk media yang paling efektif yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

³⁰*Ibid*, h. 93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Evaluasi Penyelenggaraan *E-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penyelenggaraan *e-learning* telah diselenggarakan sejak berdirinya SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung yaitu pada tahun 2012. SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung tidak perlu melakukan perencanaan atau tahapan-tahapan untuk membuat sistem *e-learning*, sebab *e-learning* telah diselenggarakan terlebih dahulu di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung. Karena keduanya berada dalam satu yayasan yaitu Yayasan Lampung Cerdas dan berada pada satu lingkungan yang sama. *E-learning* diselenggarakan karena untuk mengikuti perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, serta untuk mempermudah pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik karena sangat menghemat waktu dan biaya. Sistem ini dapat disebut sebagai sistem yang efektif dan efisien.

Karakteristik pendidik dan peserta didik terbilang baik sehingga dapat mendukung terselenggaranya *e-learning*. Dan ketersediaan sarana dan prasarana sangat memadai, SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung telah memfasilitasi *e-learning* dengan menyediakan Wifi Wireless, LCD Smart dan Speaker pada tiap ruang kelas. Untuk computer/laptop pihak SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung tidak menyediakan namun mewajibkan bagi peserta

didik untuk membawanya setiap hari, oleh karena itu sekolah tidak menyediakan ruang lab khusus, dikhawatirkan mengalami waktu yang bersamaan saat ingin mengakses *e-learning*.

Proses pembelajaran *e-learning* sangat memudahkan bagi pendidik dan peserta didik, baik dari segi pemahaman atau penggunaan.

Hasil akhir dari pembelajaran *e-learning* meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan *e-learning* cukup besar, namun tidak dikhawatirkan bagi pihak sekolah karena sistem tersebut didukung oleh Bantuan Operasional Sekolah. Interaksi yang baik terjadi pada saat pembelajaran *e-learning* berlangsung sehingga jarang ditemukan kendala-kendala yang fatal. Karena berbagai stakeholder memaksimalkan interaksinya agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berdampak baik dan keefektifan pada pembelajaran *e-learning* itu dapat tercipta.

Oleh karena itu penyelenggaraan *e-learning* di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung sangat baik sebab semua yang dibutuhkan dalam terselenggaranya *e-learning* telah terpenuhi hingga sangat jarang ditemuinya kendala dalam menggunakan *e-learning*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau rekomendasi, antara lain:

1. Hendaknya media pembelajaran *e-learning* tetap digunakan pada setiap pembelajaran di SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung dan dapat mendukung pada setiap ujian berlangsung.
2. Hendaknya pendidik harus lebih mengerti akan sistem *e-learning* dan harus dapat menyediakan materi lebih awal dan jika ada pembaruan materi pendidik harus cepat memperbaruinya.
3. Hendaknya stakeholder SMA IT Ar-Raihan Bandar Lampung saling mendukung dengan terselenggaranya *e-learning*, agar dapat mengalami peningkatan secara berkala pada setiap tahunnya.
4. Hendaknya masalah jaringan lebih diperhatikan lagi, lebih ditambah kapasitas wifi lebih besar agar tidak ada keluhan dari peserta didik masalah jaringan internet yang sulit dalam mengakses *e-learning* saat bersamaan.
5. Sistem *e-learning* lebih di kembangkan dan selalu diperhatikan lagi, agar pencapaian *zero paper* yang diharapkan kepala sekolah dapat terwujud.
6. Bagi lembaga pendidikan, sudah sepatutnya setiap lembaga pendidikan menggunakan *e-learning* pada setiap kegiatan di lembaga pendidikan, sebab sistem ini sangat mempermudah dan bersifat efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mayub. *E-Learning Fisika Berbasis Macromedia Flash MX*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Anidi. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2017.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo, 2006.
- Astin Lukum. "Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 3. No.1, 2013.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga, 2010.
- Dapartemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an, 2009.
- Dedi Lazwardi. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah". *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 7. No.2, 2017.
- Deni Darmawan. *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Frinci Poluan. "Evaluasi Implementasi Sistem E-learning". *E-Journal Teknik Informatika*. Vol 4. No. 2, 2014.
- Gagne. A.R, *The Condition of Learning*. New York: Holt. Rinehart and Winston Inc. 1983.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Bandung: Fokus Media, 2013.
- Johan dan Riche Cyntia. "Pengaruh Pesan Visual Web terhadap pembentukan Motivasi Belajar Secara Vistual". *Jurnal dalam Mimbar Pendidikan UPI*. Vol XXXII. No.3, 2008.
- Juliansyah Noor. *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia, 2011.
- Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Maya Rahmatiadkk. "Pengaruh Media E-LEARNING Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Unsyiah*. Vol 2. No. 1, Februari 2017.
- Mohammad Yazdi. "E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi". *Jurnal Ilmiah Foristek*. Vol. 2, No. 1, Maret 2012.
- Mulyatiningsih Endang. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Munir. *E-learning: "Membangun Sistem Pendidikan Berbasis Dunia Maya. Mimbar Pendidikan"*. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1, No.3, 2004.
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nasution. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Numiek Sulistio Hanum. "Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3, No.1, Februari 2013.
- Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: BumiAksara, 2003.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rusdiana. *Manajemen-Evaluasi Program Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2017.
- Rusman dan Ruhhimat. *Layanan Pembelajaran Berbasis E-Learning untuk Pemerataan Akses dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. 2011.
- Saefudin Sa'ud. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syaripudin dkk. *Paedagogik Teoritis Sistematis*. Bandung: Percikan Ilmu, 2009.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT BumiAksara, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Syarif Hidayat. *Profesi Kependidikan Teori dan Praktek di Eta Otonomi*. Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2012.

Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2017.

Wibawanto. *Pengelolaan Pembelajaran Terpadu dengan Perangkat Lunak Web 2.0*, Jakarta: Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2012.

Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

